

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP 3
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SURATMIN SANJAYA
NPM. 1505131

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN SATU ATAP 3
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SURATMIN SANJAYA
NPM. 1505131

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1438 H/ 2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax(0725) 47296

PENGESAHAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : SURATMIN SANJAYA
NPM : 1505131

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.H. Zainal Abidin,M.Ag. Pembimbing I	07 Juli 2017
Dr.Yudiyanto, M.Si Pembimbing II	07 Juli 2017

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr.H. Khoirurrijal, M.A.
NIP. 19730321 200312 1002



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax(0725) 47296

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPA SATAP 3 NEGERI KATON PESAWARAN, yang ditulis oleh SURATMIN SANJAYA dengan NPM 1505131, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal Jum'at, 07 Juli 2017

TIM PENGUJI

Dr, Mahrus As'ad, M.Ag (.....)
Penguji Tesis I

Dr.H. Zainal Abidin, M.Ag (.....)
Penguji Tesis II

Dr. Yudiyanto, M.Si (.....)
Penguji Tesis III

Direktur Program Pascasarjana
IAIN METRO LAMPUNG

Dr.Hj.Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 197010201998032002

ABSTRACT

Suratmin Sanjaya. 2017. *Management of Guidance and Counseling in Improving Learning Motivation of Students in SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Pesawaran District*. Thesis. Graduate Program State Islamic Institute (IAIN) Metro Lampung.

Each activity requires good management system. Therefore, efforts and quality improvement management becomes one of the priorities that must be considered, not least of guidance and counseling activities, require the services of well-planned, programmed and directed properly. Management Guidance and Counseling (BK) in SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Pesawaran district already implemented include Program Planning and Time Management, Organization, Implementation, Pengadmistrasian Working Mechanism, Patterns handling students, Facility Support, Direction, Supervision, and assessment of management guidance and counseling has been running well but has not been able to increase the motivation of learners.

The formulation of the problem in this research is how the management guidance and counseling in increasing the motivation of learners in the SMP Negeri Katon One Roof 3 Pesawaran District?

The purpose of this study is to examine and analyze the BK management in increasing the motivation of learners in the SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Pesawaran District.

This research is descriptive research with a qualitative approach. Sources of information in this study is the principal, teacher / BK teachers and learners are determined on certain considerations (purposive). Own data collection tool is the researchers themselves, as the main instrument by using the guide data. Techniques used in data collection are observation techniques participation. In-depth interviews and documentation. The validity of the measured data using triangulation of data, data analysis was performed with data reduction, data presentation and conclusions of verification.

Based on the data obtained from the study, and after the data analyzed it can be concluded In the planning and timing, coordinator guidance and counseling has made the programs to run by teachers and Counseling Guidance and play an active role to help learners to have achievements in the field of academic counseling To learners who have problems mainly related to learning motivation.

From the results of questionnaires conducted to the homeroom teacher and the board of teachers in each subject after the children who experience problems with the achievement of learning due to lack of motivation to learn after being given guidance and counseling the continuous children showed the results are getting better Than before. The motivation for learning of children is increasingly awakening and improving, as evidenced by the changes in their behavior and the willingness of the children to learn. The tasks and PR assigned are always done no later than class, attention to the subject matter / serious in learning, diligent attendance / gazing Face, desire to be the best / get good grades.

ABSTRAK

Suratmin Sanjaya. 2017. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Setiap kegiatan memerlukan system manajemen yang baik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu manajemen menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan, tidak terkecuali kegiatan bimbingan dan konseling, memerlukan layanan yang terencana, terprogram dan terarah dengan baik. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilaksanakan diantaranya Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadministrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung, Pengarahan, Supervisi, dan penilaian dalam manajemen bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peser tadidik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru / guru BK dan peserta didik yang ditentukan atas pertimbangan tertentu (*purposive*). Alat pengumpul datanya sendiri adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen utamanya dengan menggunakan panduan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi partisipasi. Wawancara mendalam dan dokumentasi. Keabsahan data diukur menggunakan triangulasi data, sedang analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan verifikasi.

Berdasarkan hasil data diperoleh dari penelitian, dan setelah data dianalisa maka dapat disimpulkan Dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program-program untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar.

Dari hasil angket yang dilakukan kepada para wali kelas dan dewan guru di masing-masing mata pelajaran setelah anak-anak yang mengalami masalah dengan prestasi belajar disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar setelah diberikan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan anak-anak tersebut menunjukkan hasil yang semakin membaik dibandingkan sebelumnya. Motivasi belajar anak-anak semakin terbangun dan meningkat, ini terlihat dari perubahan prilaku mereka dan kemauan anak-anak untuk belajar. Tugas dan PR yang diberikan selalu dikerjakan tidak lagi terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, rajin kehadiran/tatap muka, keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh kerennanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibbatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Khoirurrijal, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro.
4. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Yudiyanto, M.Si yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Kepala SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Ibu. Azida, S.Pd yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dan seseorang yang special dalam hidup penulis yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi.

9. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Februari 2017
Penulis

SURATMIN SANJAYA
NPM. 1505131

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PEDOMAN LITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Bimbingan dan Konseling	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Dalam Manajemen	17
3. Fungsi-fungsi Manajemen	21
4. Operasionalisasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan	22
5. Pengertian Bimbingan dan Konseling	26
6. Tujuan Bimbingan dan Konseling	29

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling	31
8. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	33
9. Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling	37
B. Motivasi Belajar	38
1. Pengertian motivasi	38
2. Teori Motivasi	43
3. Jenis dan Prinsip Motivasi	45
4. Pengertian Belajar.....	47
5. Pengertian Motivasi Belajar	49
6. Indikator Motivasi	50
7. Peranan Motivasi Dalam Belajar	52
8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian.....	56
B. Sumber Data	58
C. Metode Pengumpulan Data	59
D. Teknik Analisis Data	64
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	67
1. Gambaran Umum SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran	67
2. Visi dan Misi Sekolah	69
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	70
4. Keadaan Siswa	71
5. Keadaan Guru dan Karyawan	72

B. Temuan Khusus	73
1. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)	73
2. Motivasi Belajar Peserta Didik	94
C. Analisis Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	107
C. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi dalam belajar kelas 9. A Dengan jumlah 32 peserta didik SMPN Satu Atap 3 Pesawaran	11
Tabel 2. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar kelas 9. A Dengan jumlah 32 peserta didik SMPN Satu Atap 3 Pesawaran.....	11
Tabel 3. Jumlah siswa perkelas berdasarkan jenis kelamin	71
Tabel 4. Daftar Guru dan Karyawan SMPN Satu Atap 3 Pesawaran	72
Tabel 5. Pembagian Tugas dan Jadwal Bimbingan dan Konseling	79
Tabel 6. Motivasi Peserta Didik Kelas 9.A	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar saat wawancara dengan Kepala Sekolah	134
Gambar 2. Gambar saat wawancara dengan Waka Kesiswaan.....	134
Gambar 3. Gambar saat wawancara dengan Waka Kurikulum	135
Gambar 4. Gambar saat wawancara dengan Guru BK	135
Gambar 5. Gambar saat wawancara dengan Wali Kelas	136
Gambar 6. Gambar saat wawancara dengan Guru	136
Gambar 7. Gambar saat wawancara dengan Siswa-siswi	137
Gambar 8. Gambar ruangan BK.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah	114
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Waka Kesiswaan.....	115
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Waka Kurikulum.....	116
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Guru BK.....	117
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas.....	118
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Untuk Guru	119
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Untuk Siswa-siswi	120
Lampiran 8. Hasil Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	121
Lampiran 9. Hasil Wawancara Untuk Waka Kesiswaan	124
Lampiran 10. Hasil Wawancara Untuk Waka Kurikulum	125
Lampiran 11. Hasil Wawancara Untuk Guru BK	127
Lampiran 12. Hasil Wawancara Untuk Wali Kelas	130
Lampiran 13. Hasil Wawancara Untuk Guru.....	131
Lampiran 14. Hasil Wawancara Untuk Siswa-siswi.....	133
Lampiran 15 Program Tahunan Bimbingan dan Konseling.....	134
Lampiran 16 Angket Kepada Dewan Guru.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu wadah lembaga yang menghantarkan seseorang ke dalam alur berfikir yang teratur dan sistematis. Dalam pengertiannya Pendidikan adalah “usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaannya sebuah lembaga pendidikan kerap kali dihadapkan pada problem-problem sistem pembelajaran, mulai dari persiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan bahkan sampai pada penyiapan proses. Pergeseran dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula yang lebih bersifat sentralistik (dimana pusat sangat dominan dalam pengambilan kebijakan sebaliknya daerah dan sekolah bersifat pasif, hanya sebagai penerima dan pelaksana kebijakan pusat) bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistik.

Pola kerja sentralistik ini sering mengakibatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan riil sekolah dengan kebijakan pemerintah

pusat. Menurut F. Korten yang di kutip oleh Supriyono dan Achmad Safari “sistem sentralistik kurang bisa memberikan pelayanan yang efektif, tidak mampu menjamin kesinambungan kegiatan di tingkat lokal atau daerah, memiliki keterbatasan dalam beradaptasi dengan permasalahan lokal, dan menciptakan rasa ketergantungan pada pihak lain dari pada rasa mandiri.¹

Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Pengelolaan pendidikan dengan paradigma baru dari sentralistik menuju desentralistik, merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, efisiensi dan pemerataan. Pola desentralistik tersebut memungkinkan sekolah memiliki otonomi yang luas dalam pengelolaan pendidikan.

Dengan otonomi yang lebih besar maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar pula dalam pengelolaan sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program- program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah. Demikian pula dengan pengambilan keputusan partisipatif, yaitu melibatkan warga sekolah secara langsung sehingga rasa memiliki sekolah semakin meningkat.

Selain manajemen berbasis sekolah, suatu paradigma baru mengenai manajemen pendidikan, yang memberikan arah otonomi yang

¹ Supriyono S dan Achmad Safari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Surabaya: SIC,2001), h.8

luas pada sekolah untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan sekolahnya, semua *stakeholder* sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Setidaknya ada enam komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam kerangka manajemen berbasis sekolah yaitu: a). Manajemen kurikulum dan program pengajaran. b). Manajemen tenaga kependidikan.c). Manajemen kesiswaan.d). Manajemen keuangan dan pembiayaan.e). Manajemen sarana dan prasarana. f). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.² Disini akan kita bahas komponen yang ketiga, yaitu manajemen kesiswaan, terutama tentang Bimbingan dan Konseling yang harus dikelola dengan baik.

Manajemen kesiswaan; pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan pembinaan, pembimbingan (Bimbingan dan Konseling), penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja hingga pengurusan alumni.Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah masalah mengatur dan mempersiapkan laporan tentang kemajuan mereka, masalah disiplin siswa, pengaturan organisasi peserta didik dan masalah absensi.³

Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru serta kebutuhan masyarakat setempat.Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.11

³Nurcholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo,2003), h.45

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.⁴

Dalam hal ini menurut Ranupandojo mengutip pendapat James Stoner, yang mengatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan (*planning-P*), pengorganisasian (*organizing-O*), pelaksanaan (*actuating-A*), dan pengontrolan (*controlling-C*) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya orang lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai suatu cara mengelola sebuah organisasi (Bimbingan dan Konseling) dengan baik, agar dengan kondisi minimal dapat memberikan hasil yang optimal. Adapun pengelolaan atau manajemen Bimbingan dan Konseling disini meliputi: a. Perencanaan (*Planning*), b. Pelaksanaan (*Actuating*), c. Pengorganisasian (*Organizing*), d. Pengarahan dan supervisi (*Controlling*).

Secara formal keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah semakin mantap. Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah, organisasi profesi, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABK), dulu IPB (Ikatan Petugas Bimbingan), maupun pihak-pihak lain yang terkait sudah terlihat hasilnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam hal jumlah, dapat di katakan semua SMP, SMU, SMK telah menjalankan Bimbingan dan Konseling. Tetapi jika di tilik secara seksama dari tinjauan profesional manajemen Bimbingan dan

⁴Mulyasa, *Op.cit.*, h. 20

⁵Heidjrechman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta:UPPAMP YKPN,1996), Cet. Ke-11, h.41

Konseling belum berjalan sesuai yang diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada titik-titik lemah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Juntika Kelemahan itu diantaranya: 1) Masih banyak tenaga pelaksana Bimbingan dan Konseling tidak berpendidikan khusus Bimbingan Konseling. 2) Ada tenaga berkualifikasi penuh tetapi jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus dilayani. 3) Mereka harus merangkap mengajar atau tugas lain yang tidak ada relevansinya. 4) Tidak ada ruangan khusus untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. 5) Ada ruangan khusus tetapi dengan ukuran yang tidak memadai untuk menampung segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dan keperluan kerja guru pembimbing. 6) Tidak memadainya biaya yang disediakan. 7) Kurang diperoleh kerja sama dan koordinasi atau dukungan dari personel lain di sekolah. 8) Manajemen Bimbingan dan Konseling belum dikelola secara profesional.⁶

Secara khusus pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan potensi (fitrah) keislaman peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah karena beriman dan mampu menguasai ilmu pengetahuan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶A. Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 90

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menurut para ahli psikologi, “pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah”.⁷ Pada usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun, manusia mengalami masa *pubescens*, yaitu kehilangan keseimbangan jasmani dan rohani. Hal ini disebabkan perkembangan jasmani lebih cepat daripada perkembangan rohani, maka pada masa remaja itu pula ada peristiwa yang disebut “astheni fungsional” yaitu “melemahnya fungsi rohaniyah karena percepatan perkembangan jasmaniah yang melampaui perkembangan rohaniyah”.⁸

Menurut Hurlock, dalam istiwidayanti “remaja biasanya suka mengeluh tentang sekolah, Pekerjaan Rumah (PR), kursus-kursus wajib

⁷Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*,(Bandung: Mandar Maju, 1995), h.148

⁸*Ibid.*, h.149

dan tugas-tugas belajar lainnya”.⁹ Mereka lebih mengedepankan penampilan daripada intelektual, bahkan perilaku mereka tidak mencerminkan sosok individu terpelajar.

Rasanya kurang adil jika remaja selalu disalahkan, sebab bagaimanapun lembaga pendidikan (sekolah) turut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya terutama menumbuhkan motivasi belajar. Sekolah merupakan salah satu faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (peserta didik), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.¹⁰ Lebih lanjut Syamsu menegaskan bahwa sekolah hendaknya memberi pengajaran dan bimbingan agar peserta didik mampu berperan dalam kehidupan nyata di masyarakat.¹¹ Karena pada dasarnya setiap individu memiliki beberapa potensi, potensi tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh individu. Aktivitas untuk mengembangkan potensi tersebut didorong oleh kebutuhan yang dirasakan oleh masing-masing peserta didik sebagai individu yang mempunyai keinginan mengembangkan potensinya yaitu, meraih prestasi baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kemampuan peserta didik mengembangkan potensi untuk berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Developmental Psychology (A Life Span Approach) (Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, ter Istiwidayanti & Soedjarwo (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994), h.220

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h.95

¹¹ *Ibid.*, h.96

Lawyer mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja seseorang melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.¹² Motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini dijelaskan oleh Chauhan bahwa motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu.¹³

Para pakar sosial berpendapat bahwa ada dua komponen utama untuk menganalisa motivasi sebagai dasar tingkah laku individu yaitu: a) komponen internal, merupakan dorongan yang berdasarkan kebutuhan atau motif b) komponen tujuan yang ingin dicapai. Dengan tercapainya tujuan berarti telah terpenuhi kebutuhan individu. Komponen tujuan sifatnya eksternal yang berada di luar individu. Sehubungan dengan itu Maslow mengemukakan bahwa studi motivasi sebagian merupakan studi tentang tujuan, keinginan dan kebutuhan manusia.¹⁴

Belajar menurut Daryanto “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹² Edward E. Lawler, *Motivation in Work Organizations*, (San Francisco: Jose- Bass, 2004), h.1

¹³ S. S. Chauhan, *Advanced Education Psychology*, (New Delhi: Vikas PH, Ltd, 1998), h.67

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offsit, 2005), h. 257

secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁵

Senada dengan pendapat diatas, Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri sebagai berikut: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku. (2) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan. (3) perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.¹⁶

Motivasi belajar adalah daya penggerak, keinginan dari individu untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar, adalah keadaan psikologis seseorang yang terdorong melakukan perubahan pada dirinya, berdasarkan pengetahuan, konsep dan pengertian yang diperoleh dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya.

Idealnya sebuah pendidikan yang baik terjadinya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Perencanaan pendidikan bersinergi dengan baik antara peserta didik, guru, wali kelas, konselor sekolah, staf tata usaha dan kepala sekolah. Dari sudut pandang

¹⁵Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung: CV, Yrama Widya, 2010), h.2

¹⁶*Ibid.*, h. 12

Bimbingan dan Konseling sebagai profesi bantuan (*helping profession*) layanan Bimbingan dan Konseling harus didukung oleh personil yang memiliki kualitas profesional yang tinggi sehingga akan dapat memberikan pelayanan profesional yang berkualitas, akurat, dan dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Permasalahan yang secara umum di alami di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran adalah perencanaan program dan pengaturan waktu bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar tetapi motivasi belajar siswa masih kurang, mekanisme kerja pengadmisitrasian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pola penanganan siswa bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilakukan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sudah dimanfaatkan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pengarahan, supervisi, dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri

Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1
Peserta Didik Yang Mempunyai Motivasi Dalam Belajar Kelas 9.A
Dengan Jumlah 32 Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon
Kabupaten Pesawaran

No	Uraian	Termotivasi
1	Tanggung Jawab Terhadap Tugas/PR	75%
2	Tidak terlambat masuk kelas	70 %
3	Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar	60 %
4	Keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik	70 %
5	Rajin/kehadiran tatap muka	80 %
6	Kesiapan untuk belajar	65 %

Sumber : Hasil Observasi Pra-survey mengenai Motivasi Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Tabel 2
Peserta Didik Yang Tidak Mempunyai Motivasi Dalam Belajar
Kelas 9.A Dengan Jumlah 32 Peserta Didik SMPN Satu Atap 3
Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

No	Uraian	Tidak Termotivasi
1	Tanggung Jawab Terhadap Tugas/PR	25%
2	Sering terlambat masuk kelas	30%
3	Tidak perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar	40%
4	Tidak ada keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai yang baik	30%

5	Tidak rajin/kehadiran tatap muka	20%
6	Tidak siap untuk belajar	35%

Sumber : Hasil Observasi Pra-survey mengenai Motivasi Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil observasi pra-survey penulis melihat perencanaan program dan pengaturan waktu bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar tetapi motivasi belajar siswa masih kurang, mekanisme kerja pengadmisitrasian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pola penanganan siswa bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilakukan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sudah dimanfaatkan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pengarahan, supervisi, dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi peserta didik masih kurang, hal ini terlihat dari perilaku dan sikap mereka yaitu 25% siswa tidak mengerjakan dan mengumpulkan

PR, 30% sering terlambat dan keluar masuk kelas ketika sedang dilaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), 40 % tidak serius dan kurang perhatian dalam belajar, 30% tidak ada semangat untuk menjadi yang terbaik/ mendapatkan nilai yang baik, 20% tidak rajin/kehadiran tatap muka di kelas, 35% tidak siap untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Dalam Pengorganisasian bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- c. Dalam Pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar tetapi motivasi belajar siswa masih kurang

- d. Mekanisme Kerja Pengadmisitrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - e. Pola penanganan siswa bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilakukan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - f. Penggunaan Fasilitas Pendukung bimbingan dan konseling sudah dimanfaatkan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
 - g. Pengarahan, supervisi, dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sudah dilaksanakan namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, agar pembahasan tidak keluar dari inti permasalahan, maka penelitian ini difokuskan pada masalah, manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, penulis bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) bagi siswa?
2. Bagaimana strategi konselor atau guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) bagi siswa
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin organisasi disebut *manajer*.

Dalam ilmu manajemen banyak dikemukakan pendapat yang berkaitan dengan manajemen yang bersumber dari para ahli baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri. Perkembangan mengenai manajemen begitu pesat sehingga menyebabkan banyak pengertian yang dikemukakan dengan sudut pandang masing-masing, namun pada dasarnya tetap memiliki kesamaan pandangan bahwa manajemen berhubungan dengan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan.

The Liang Gie berpendapat “manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumberdaya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sementara Mamduh mendefinisikan manajemen sebagai “sebuah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan

mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.¹⁷

Menurut Georger R. Terry “Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran- sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber -sumber lain.¹⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi termasuk Bimbingan dan Konseling memerlukan pengelolaan yang terencana, terprogram dan terarah dengan baik, agar kualitas layanan yang diberikan menjadi maksimal.

2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Dalam Manajemen

a. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dan Efektivitas merupakan bagian dari prinsip-prinsip manajemen. Titik tolak pelaksanaan manajemen dalam organisasi memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas yang ada secara efisien. Fungsi-fungsi manajemen dioperasionalisasikan dengan

¹⁷ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Up dan PAMP YKPN,1997), h. 30

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 16

mempertimbangkan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan dan kemampuan organisasi, artinya dengan menghemat biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi hasil yang diperoleh tetap optimal.

b. Prinsip Pengelolaan

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik. Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hierarkis atau sistematis dan mendahulukan skala prioritas sebagaimana mengatur dan menjadwalkannya program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah dilaksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang. Dengan demikian, semua pelaksanaan program terdapat saling memengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

Pengorganisasian semua program dilakukan sebagai bagian dari tugas profesional seorang manajer. Dengan pengorganisasian program kerja sesuai perencanaan, akan terlihat hubungan antar program yang dimaksudkan, sehingga pada tahap-tahap pelaksanaan, pengutamaan efektivitas dan efisiensi terjaga. Selanjutnya, setiap pelaksanaan diarahkan secara sinergis pada tujuan yang ditargetkan. Dengan demikian,

pengawasan dan evaluasinya akan mudah dilaksanakan. Resiko kegagalan pelaksanaan program pun akan mudah dihindarkan atau diperkecil sedemikian rupa dari resiko kegagalan.

c. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Manajer adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Internal artinya melaksanakan proses pengadministrasian semua aktivitas organisasi yang merupakan tugas utama manajer, sedangkan eksternal adalah pelayanan manajerial terhadap semua kepentingan publik yang berkaitan dengan aktivitas manajemen di luar kelembagaan.

Dengan tanggung jawab manajer tersebut, pengutamaan tugas pengelolaan bukan semata-mata berkaitan dengan manajerial internal karena manajerial internal sangat berkepentingan dan memiliki hubungan fungsional dengan manajerial. Sebagaimana bagian produksi bekerjasama dengan bagian promosi, dan bagian promosi berhubungan secara langsung dengan masyarakat.

d. Prinsip Kepemimpinan yang Efektif

Manajer adalah seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas. Dengan demikian, seorang pemimpin wajib mengembangkan hubungan baik dengan semua bawahannya, cerdas merealisasikan *human relationship*. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak menyalahkan bawahan, melainkan

mengingatkan dan menyarankan, demikian pula bawahan yang baik tidak pernah menggugat dan gusar kepada atasan, melainkan meluruskan dan menyadarkan sepanjang masih dalam konteks profesionalitas yang ada di atas aturan yang disepakati.

e. Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dan kewajiban manajer tidak diborong oleh satu orang, melainkan dikerjakan menurut keahlian dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, beban kerjanya tidak menumpuk di satu tempat, sedangkan di tempat lain tidak ada yang harus dikerjakan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab seharusnya dipolarisasi berdasarkan prinsip profesionalitas sehingga kerjasama yang dibangun tidak berbelit-belit. Kerjasama di antara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, prinsip kerjasama merupakan salah satu fungsi dari organisasi yang diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan/penempatan personal, pekerjaan-pekerjaan, materil, dan pikiran-pikiran di dalam struktur itu.

Dengan demikian, organisasi merupakan aktivitas penyusunan dan pembentukan berbagai relasi personal dan jenis pekerjaannya, sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Dalam organisasi terdapat prinsip-prinsip dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas.
- 2) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.

- 3) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran.
- 4) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*)
- 5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- 6) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
- 7) Pola organisasi hendaknya relatif permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.
- 8) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja (*security of tenure*); anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat atau ditindak dengan sewenang-wenang.
- 9) Adanya gaji atau insentif yang setimpal dengan jasa/pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan gairah kerja.
- 10) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.¹⁹

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari :

- a. *Planning* : Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing* : Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing* : Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating* : Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling* : Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.²⁰

¹⁹*Ibid.*, h. 18

²⁰G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-9, h. 9

Fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah :

- 1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)
- 2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)
- 3) Fungsi Pelaksanaan
- 4) Fungsi Pengarahan (*Directing*)
- 5) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)²¹

4. Operasionalisasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan

a. Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan

Planning adalah bahasa Inggris yang berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. *Planning* berarti perencanaan. *Education*, artinya pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam kegiatan pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perencanaan pendidikan biasanya terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk atau jenis-jenis kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan.
- 2) Prosedur pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- 3) Kebijakan-kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan pendidikan.
- 4) Arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.
- 5) Personal yang melaksanakan rencana pendidikan.

²¹ Achmad Anwari, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Yayasan Pembinaan, 1987), Cet. Ke-2, h. 36

- 6) Waktu pelaksanaan rencana kegiatan kependidikan.
- 7) Anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan.²²

b. Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan

Dalam proses pengorganisasian suatu lembaga pendidikan, manajer menetapkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian-bagian dan bidang-bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf diperlukan untuk melaksanakan rencana
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- 5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.

c. Pengendalian Dalam Lembaga Pendidikan

Koordinasi yang dilakukan oleh manajer akan berjalan sempurna apabila manajer menyadari tugas berikutnya yang berkaitan dengan pengoordinasian, yaitu tugas pengendalian (*controlling*). Tugas ini adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan

²² Hikmat, *Op.cit.*, h. 101

sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolaan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Pengendalian terdiri atas:

- 1) Penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja.
- 2) Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah.
- 3) Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

d. Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dalam mengkaji masalah yang dihadapi, rumuskan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan dimasa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan

oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui beberapa hal yang sangat penting bagi para pendidik dan anak didik, sekaligus bagi lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Perkembangan prestasi anak didik
- 2) Baik-buruk, tepat-tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik.
- 3) Kemampuan, minat, dan bakat anak didik dalam bidang studi atau jurusan yang dipilihnya.
- 4) Profesionalitas para pendidik.
- 5) Ketepatan kurikulum yang dijadikan rujukan pembelajaran.
- 6) Efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan
- 7) Kondisi objektif para pendidik dan anak didik berkaitan dengan tugas dan fungsinya masing-masing atau mengenai hak dan kewajibannya.²³

e. Penyusunan Anggaran Biaya Dalam Lembaga Pendidikan

Salah satu fungsi manajemen adalah menyusun anggaran biaya (*budgeting*). Oleh karena itu, salah satu tugas manajer adalah membuat anggaran biaya. Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Oleh karena, manajer harus memerhatikan *income* yang diperoleh sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Suatu anggaran merupakan rencana penggunaan sumber-sumber keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan terpadu.

²³ *Ibid.*, h. 125

5. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.²⁴

Bimbingan secara umum memiliki makna sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang yang baik. Menurut Nana Syaodih, dalam arti khusus bimbingan adalah upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik, untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.²⁵

Sekalipun program bimbingan dan konseling sudah lama diberlakukan pada pendidikan di Indonesia, namun realitanya program tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dimungkinkan masih banyaknya kurang pahaman warga sekolah terhadap pengertian, tujuan, asas-asas, layanan dan manfaat bimbingan dan konseling. Untuk

²⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-3, h. 1

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Remaja Rosda, 2003), h. 233

menambah informasi dan pemahaman para pendidik, akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

Smith dalam McDaniel, yang dikutip oleh Prayitno, “Bimbingan adalah proses layanan kepada individu agar memperoleh keterampilan yang diperlukan membuat rencana, pilihan, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya.”²⁶

Menurut Jones dalam Willis, mengartikan bimbingan sebagai “*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”, bahwa proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang di bimbing, dimana pembimbing membantu menyelesaikan masalah, membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dalam masyarakat.”²⁷

Nana Syaodih, memberikan rumusan bimbingan adalah : “Usaha membantu perkembangan individu secara optimal. Bantuan tersebut diberikan dalam suasana demokratis untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Dengan demikian diharapkan “individu dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri”.”²⁸

Dari rumusan para ahli di atas menurut hemat penulis, hakekat bimbingan di sekolah adalah upaya membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga mereka mampu hidup dan beradaptasi serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan

²⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rnika Cipta dan Depdiknas, 2004), h. 96

²⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), h. 11

²⁸ Nana Syaodih S, *Op.cit.*, h. 235

mengambil keputusan sesuai dengan nilai- nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakatnya.

Konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” Menurut Winkel, *Counseling* berasal dari kata *counsel*, yang berarti nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*), jadi konseling adalah “upaya pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran”.²⁹

Menurut Shertzer dan Stone dalam Winkel, memperkirakan “konseling dimulai pada tahun 1898 pada instansi pendidikan, dengan ungkapannya *Counseling may have begun in 1898 when Jesse B. Davis begun work as a counselor at central High School in Detroit, Michigan*”.³⁰

Menurut shertzer dan Stone mendefinisikan konseling yaitu “suatu proses dimana konselor membantu konselie membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya”.³¹

Menurut Sofyan S. Wilis,” Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang

²⁹W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: PT Media Abadi, 2007), h. 34

³⁰*Ibid.*, h. 41

³¹*Ibid.*, h. 64

potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang senantiasa berubah”.³²

Dari berbagai rumusan diatas menurut pendapat penulis, konseling adalah bantuan untuk peserta didik, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan sehari-hari yang terganggu, baik perorangan maupun secara kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Setelah memperhatikan secara seksama rumusan bimbingan dan konseling, sesungguhnya keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sekalipun keduanya berbeda tetapi sulit dibedakan, layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*).³³

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami rumusan pengertian Bimbingan dan Konseling, secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling adalah upaya membantu peserta didik agar termotivasi belajarnya dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan untuk mencapai pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, tujuan pendidikan nasional tersebut sebagai berikut;

³² Sofyan S. Willis, *Op.cit.*, h. 18

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁴

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.³⁵

Menurut Sudrajat yang dikutip oleh Fenti Hikmawati menyatakan bahwa pelayanan BK di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling.³⁶

Kemudian Winkle yang dikutip oleh Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa tujuan pelayanan BK yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.³⁷

³⁴DPR-RI, *UU Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

³⁵Fenti Hikmawati, *Op.cit.*, h. 64

³⁶*Ibid.*, h. 65

³⁷*Ibid.*

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Para ahli bimbingan dan konseling, seperti telah bersepakat bahwa asas bimbingan dan konseling itu ada dua belas.³⁸ Keduabelas asas tersebut sebagai berikut;

- a. Asas kerahasiaan: Segala hal yang dibicarakan dalam proses bimbingan dan konseling harus dijaga kerahasiaannya, terutama masalah yang dihadapi klien.
- b. Asas kesukarelaan: Kedua belah pihak melakukan proses bimbingan dengan merasa tidak dipaksa atau ditekan. Klien menyampaikan semua masalah dengan senang hati, begitu juga konselor dengan ikhlas memberi bantuan.
- c. Asas keterbukaan: Kedua belah pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Klien dengan jujur membuka segala masalah yang dihadapi atau perasaan yang dirasakan.
- d. Asas kekinian: Masalah yang ditangani adalah masalah yang sedang dialami klien, bukan masalah masa lampau. Selain itu konselor tidak boleh menunda pemberian bantuan.
- e. Asas kemandirian: Klien tidak tergantung kepada orang lain atau konselor. Proses bimbingan dan konseling diharapkan menjadikan klien lebih mandiri dengan ciri pokok seperti mengenal diri dan lingkungannya, mampu mengambil

³⁸ Prayitno, *Op.cit.*, h. 114

keputusan yang tepat, mengarahkan diri sesuai keputusannya dan menggali potensi diri seoptimal mungkin.

- f. Asas kegiatan: Bimbingan dan konseling hendaknya memotivasi klien untuk melakukan sesuatu yang berarti untuk pemecahan masalah yang dihadapi.
- g. Asas kedinamisan: Bimbingan dan konseling menghendaki adanya perubahan yang lebih baik pada diri klien.
- h. Asas keterpaduan: Bimbingan dan konseling diupayakan untuk memadukan segala aspek yang dimiliki klien, agar serasi, seimbang dan saling menunjang.
- i. Asas kenormatifan: Keseluruhan proses bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma ilmu, norma hukum, maupun kehidupan sehari-hari.
- j. Asas keahlian: Bimbingan dan konseling dilakukan secara teratur, sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan instrumen yang memadai.
- k. Asas alih tangan: Jika pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan secara maksimal tetapi klien belum terbantu, maka konselor dapat mengirim/merujuk klien tersebut, kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- l. Asas tut wuri handayani: Pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dapat dirasakan klien tidak hanya ketika meminta

bantuan kepada konselor, namun diluar proses bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya.

8. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis layanan yang diperlukan peserta didik agar sukses dalam belajar antara lain; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan bimbingan belajar, dan layanan bimbingan dan konseling kelompok.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi sangat bermanfaat untuk memperkenalkan peserta didik baru terhadap lingkungan pendidikan yang baru dimasukinya.³⁹ Perkenalan peserta didik baru dengan lingkungannya akan membantu proses belajar peserta didik. Menurut penelitian Allan Mc Keans yang dikutip Prayitno, orientasi sangat efektif untuk mempercepat proses adaptasi dan memudahkan kemampuan memecahkan masalah.⁴⁰

Layanan orientasi pada umumnya mengenalkan kepada peserta didik, hal-hal yang berada di sekolah, diantaranya; 1) Sistem penyelenggaraan yang tepat 2) Kurikulum yang ada 3) Penyelenggaraan pengajaran 4) Kegiatan belajar peserta didik yang diharapkan 5) Sistem penilaian, ujian, dan kenaikan kelas 6) Fasilitas dan sumber belajar yang ada 7) Fasilitas penunjang 8) Staf pengajar dan tata usaha 9) Hak dan kewajiban peserta

³⁹ Prayitno, *Op.cit.*, h. 225

⁴⁰ *Ibid.*, h. 256

didik 10) Organisasi peserta didik 11) Organisasi orang tua peserta didik 12) Organisasi sekolah secara menyeluruh.⁴¹

Orientasi yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan jenjang sekolah dan tingkat perkembangan. Pelaksanaan layanan orientasi dapat dilakukan dengan berbagai metode, misalnya kunjungan ke sekolah asal peserta didik, pertemuan dengan orang tua peserta didik, diskusi konselor dengan guru, kunjungan ke kelas dan memanfaatkan peserta didik senior.⁴²

Untuk kepentingan orientasi seorang konselor perlu mengadakan analisis individu (peserta didik), yang dimaksudkan memperoleh gambaran tentang peserta didik. Ada lima kategori informasi tentang diri peserta didik, yaitu; a) Data identitas pribadi b) Pencatatan prestasi belajar peserta didik c) Hasil pencatatan tes d) Laporan penilaian diri sendiri peserta didik e) Laporan lain yang berguna.⁴³

b. Layanan Informasi

Informasi sangat berguna untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, memungkinkan peserta didik menemukan arah hidupnya juga mendorong arah dinamika perkembangan potensi peserta didik. Informasi bermanfaat bagi peserta didik untuk yang tepat dan berguna. Informasi-informasi penting yang dibutuhkan peserta didik seperti

⁴¹ *Ibid.*, h. 256

⁴² *Ibid.*, h. 258

⁴³ Yusuf Gunawan, *Op.cit.*, h. 83

informasi tentang pendidikan, informasi pekerjaan, informasi sosial budaya.⁴⁴

Layanan informasi pendidikan sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai seorang pelajar, anggota rumah tangga dan masyarakat. Informasi yang perlu disampaikan kepada peserta didik tentang pendidikan, seperti; 1) Peraturan dan jadwal sekolah 2) Kegiatan kurikuler dan mata pelajaran yang tersedia 3) Organisasi sekolah dan aktivitas sosial 4) Fasilitas penunjang dan sumber belajar 5) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.⁴⁵

Layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, konferensi karier, dan sosio drama.⁴⁶ Metode ceramah merupakan cara termudah dan mudah, misalnya melalui kunjungan kelas oleh kepala sekolah, staf kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling atau nara sumber dari departemen terkait. Metode diskusi dapat dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, sebelumnya siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema diskusi yang akan dilakukan. Karyawisata dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber-sumber di lapangan. Buku panduan sangat membantu peserta didik untuk mendapat informasi yang berguna. Konferensi karier ini biasanya lembaga pendidikan mendatangkan nara sumber yang sesuai dengan pekerjaan/profesi untuk menginformasikan langsung kepada peserta didik.

⁴⁴ Prayitno, *Op.cit.*, h. 260

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit.*, h. 44

⁴⁶ Prayitno, *Op.cit.*, h. 269

c. Layanan penempatan dan penyaluran peserta didik di sekolah

Penempatan yang tepat sangat bermanfaat sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk efektifitas belajar, penempatan yang tepat juga bermanfaat bagi; 1) Peserta didik untuk penyesuaian dan pemeliharaan kondisi individual peserta didik 2) Guru dalam pengelolaan kelas dan memudahkan menggerakkan serta memotivasi belajar peserta didik. Tempat duduk peserta didik tidak seharusnya menetap, akan tetapi perlu perubahan formasi sewaktu-waktu.⁴⁷

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan terpenting dalam pendidikan.⁴⁸ Layanan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, materi belajar, metode belajar dan juga mengidentifikasi hambatan/kesulitan belajar.⁴⁹

Kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan kebodohan, namun ada sebab-sebab lain misalnya yang muncul dari diri peserta didik seperti labilnya emosi, terbatasnya indra pendengaran dan penglihatan, juga faktor dari luar diri peserta didik seperti kondisi keluarga, lingkungan/masyarakat, lingkungan sekolah.⁵⁰

e. Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok

Bimbingan kelompok sangat diperlukan menunjang keberhasilan belajar peserta didik pada lembaga pendidikan. bimbingan tersebut

⁴⁷ *Ibid.*, h. 274

⁴⁸ *Ibid.*, h. 279

⁴⁹ Dewa ketut Sukardi, *Op.cit.*, h. 46

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo Raja Persada, 2007), h. 183

bermanfaat untuk dapat saling memahami orang lain, dan sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka sebagai pelajaran, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga kelompok yaitu: 1) Fungsi normatif 2) Fungsi pengembangan 3) Fungsi preferentif dan kreatif.⁵¹

Dengan bimbingan secara kelompok, peserta didik akan mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing, dengan demikian diantara mereka saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing, mereka saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Singkat kata diantara mereka saling dengan demikian diantara tukar informasi cara belajar masing-masing.

9. Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai, bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, artinya dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Mengenai arti manajemen itu sendiri Stoner mengemukakan pendapatnya sebagai berikut “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and using all over organization resources to achieve stated organizational goals*”.⁵²

⁵¹Dewa Ketut Sukadi, *Op.cit.*, h. 48

⁵²Achsan Husairi, *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Depok: Arya Duta, 2008), h. 24

Berikut ini diuraikan aspek-aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling, yaitu :

- a. Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
- b. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah
- c. Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling
- d. Mekanisme Kerja Pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Motif diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motif yang sudah aktif disebut motivasi.⁵³ Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi bisa ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa.

Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognitif), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa, dan rasa yang melekat pada diri seseorang, dikombinasikan dengan motivasi, dapat menjadi catur daya atau empat

⁵³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2006), h. 73

dorongan kekuatan yang mengarahkan individu mencapai tujuan yang memenuhi kebutuhan.⁵⁴

Lawler mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai merupakan kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.⁵⁵ Motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini dijelaskan oleh Chauhan bahwa motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu.⁵⁶

Para pakar sosial berpendapat bahwa ada dua komponen utama untuk menganalisis motivasi sebagai dasar tingkah laku individu, yaitu: a. Komponen internal, merupakan dorongan yang berdasarkan kebutuhan atau motif b. Komponen tujuan yang ingin dicapai. Husein Umar mengemukakan motivasi dapat dikategorikan menjadi dua kelompok,

⁵⁴ Robert M.W.Traves, *Essentials of Learning The New Cognitive Learning for Students of Education*, (New York: Macmilan, Co, Inc, 2006), h. 423

⁵⁵ Edward E. Lawner, *Motivation in Work Organizations*, (San Fransisco: Jose-Bass, 2004), h. 1

⁵⁶S.S. Chauhan, *Advanced Education Psychology*, (New Delhi: Vikkas PH, Ltd, 1998), h.

yaitu teori kepuasan (*Content Theory*) dan teori proses (*Process Theory*).⁵⁷

Teori kepuasan, memusatkan perhatian faktor-faktor di dalam individu yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan dan menghentikan perilaku.⁵⁸ Teori proses lebih menekankan agar individu melakukan sesuatu, misalnya teori jenjang kebutuhan dari Maslow.⁵⁹ Menurut Maslow, yang dikutip oleh Bimo Walgito “motivasi sangat terkait dengan kebutuhan manusia, tingkatan kebutuhan dari yang terendah sampai kebutuhan yang paling tinggi, yaitu; 1) Fisiologis (*The Physiological needs*) 2) Rasa aman (*The Safety needs*) 3) Sosialisasi dan kasih sayang (*The Belongingness and love needs*) 4) Penghargaan (*The esteem needs*) 5) Aktualisasi diri (*The self-actualization*).⁶⁰

Teori kebutuhan yang berhubungan dengan pertumbuhan atau pemenuhan berbagai kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow. Berdasarkan kebutuhan yang terkenal dalam operasionalnya dipaparkan motif-motif individu dalam berbagai tingkatan. Bila kebutuhan individu pada tingkatan yang paling rendah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan lain pada tingkatan yang lebih tinggi segera timbul. Kebutuhan individu dimulai dari kebutuhan biologis yang dibawa sejak lahir dengan kebutuhan psikologis yang kompleks.

⁵⁷ Husen Umar, *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 37

⁵⁸ Gibson, *Organisasi* (ter- Nunuk Ardiani), (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 186

⁵⁹ Husen Umar, *Op.cit.*, h. 38

⁶⁰ Bimo Walgito, *Op.cit.*, h. 257

Suatu motif akan menguasai tingkah laku seseorang bila motif yang berada di bawahnya sudah terpenuhi. Tingkah laku manusia mula-mula dikuasai oleh motif yang paling rendah, yaitu motif psikologis seperti lapar, haus dan sebagainya. Setelah motif dasar terpenuhi, motif di atasnya mulai menguasai sampai motif yang paling tinggi, yaitu motif aktualisasi diri. Kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak dapat berfungsi lagi sebagai motivator, misalnya udara untuk bernapas. Menurut Prayitno, kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.⁶¹ Sedangkan menurut Maslow, motivasi adalah energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh *feeling* dan dahulu oleh tanggapan terhadap tujuan. Motivasi ini mengandung tiga elemen penting, yaitu; a) Motivasi mengawali perubahan energi pada setiap individu, karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik. b) Motivasi ditandai oleh rasa/*feeling*, atau afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ada hubungannya dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. c) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan. Motivasi merupakan respon dari tujuan, tujuan ini menyangkut kebutuhan.

Motivasi sangat penting dalam belajar, manusia tidak akan belajar kecuali kalau dia merasakan adanya masalah yang akhirnya mendorong dirinya untuk memecahkan masalah tersebut.⁶² Teori pendekatan kepuasan tidak hanya menekankan agar individu melakukan

⁶¹ Prayitno, *Op.cit.*, h. 155

⁶² Muhammad Utsman Najati, *Al-hadisun wa 'ilmun-Nafs* (terj- Wawan Joenaidi S), (Jakarta: Mustakim, 2003), h. 217

sesuatu, tetapi bagaimana individu termotivasi, misalnya teori motif berprestasi (*achievement motive*) dari Mc Clelland. Teori pendekatan ini menekankan pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan suatu tindakan yang dilakukan atau yang dapat mengurangi suatu tindakan.⁶³

Mc Celland yang dikutip oleh Gibson mengajukan teori kebutuhan motivasi yang dipelajari yang erat hubungannya dengan konsep belajar, yaitu; (1) Kebutuhan berprestasi (2) Kebutuhan berafiliasi (3) Kebutuhan berkusa.⁶⁴ Mc Clelland juga menunjukkan ciri-ciri orang yang bermotif tinggi, yaitu; (a) Menyenangi situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah (b) Cenderung mengambil resiko yang moderat (c) Mengharapkan kebaikan nyata dari perbuatannya.⁶⁵ Selanjutnya menurut Muhibbin bahwa “Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu). Dalam pengertian ini motivasi memberikan energi untuk bertingkah laku secara terarah”.⁶⁶

Berdasarkan teori dikemukakan di atas, ada tiga fungsi motivasi, yaitu; 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai 3) Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁶³ Moh Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 102

⁶⁴ Gibson, *Op.cit.*, h. 200

⁶⁵ *Ibid.*, h. 111

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 136

2. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Dan Motivasi sebagai proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

Motivasi adalah gejala psikologis yang memiliki peran penting terhadap sikap dan perilaku manusia. Belajar sebagai proses yang melibatkan fisik dan mental dengan sasaran perubahan pada kemampuan berfikir, sikap, perilaku dan keterampilan para peserta didik, membutuhkan kekuatan motivasi. Untuk itu guru perlu mengidentifikasi motivasi agar dapat mengarahkan, menumbuhkan, dan mengembangkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik.

Teori motivasi yang cukup penting diketahui adalah teori kebutuhan yang antara lain dikemukakan oleh Abraham Maslow, Frederick Herzberg, David Mc Clelland, dan Victor Vroom. Teori ini pada dasarnya beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan.⁶⁷

Frederick Herzberg mengemukakan teori yang dikenal dengan teori pemeliharaan motivasi. Menurut Herzberg ada dua macam situasi yang berpengaruh terhadap manusia, yaitu : *Pertama, satifiers motivation*, dan *kedua, dissatisfiers* atau *hygiens factors*. *Satisfiers* adalah faktor-faktor

⁶⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet. Ke-5, h. 183

situasi yang mempengaruhi kepuasan seperti keberhasilan, pengakuan, dan tanggung jawab. Ketidak penuhi faktor-faktor ini tidak mengakibatkan ketidakpuasan. *Dissatisfiers* adalah faktor-faktor yang menjadi sumber ketidakpuasan seperti kehidupan, kondisi lingkungan, hubungan dengan pihak lain, dan lain-lain. Perbaikan terhadap faktor ini akan menghilangkan atau mengurangi ketidakpuasan, tetapi tidak akan menimbulkan kepuasan.⁶⁸

Sementara itu menurut David Mc Clelland, kekuasaan (*power*), afiliasi (*affiliation*), dan hasil prestasi (*achievement*) adalah faktor-faktor yang menjadi motivasi bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku. Masing-masing faktor kebutuhan tersebut berbeda-beda pada setiap pribadi manusia, bergantung faktor mana yang lebih kuat.⁶⁹

Pakar lain Victor Vroom mengemukakan teori penghargaan (*Expectancy Theori*). Menurut Victor Vroom keinginan seseorang untuk menghasilkan bergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapainya dan persepsinya atau tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil yang dicapai merupakan alat pemuas bagi seseorang. Oleh karena itu bila ingin memotivasi seseorang, perlu diberikan pengertian tentang tujuan pribadi, hubungan usaha dan tindakan, karena tercapainya kepuasan pribadi.⁷⁰

⁶⁸ *Ibid.*, h. 186

⁶⁹ *Ibid.*, h. 190

⁷⁰ *Ibid.*, h. 192

3. Jenis dan Prinsip Motivasi

a. Jenis Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolong-golongkan motif-motif yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme, ke dalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Woodworth menggolongkan dan membagi motif-motif tersebut menjadi tiga jenis :

1) Kebutuhan-kebutuhan organis (*Organic Motif*)

Motif ini berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam tubuh (kebutuhan-kebutuhan organis), seperti : lapar/haus, kebutuhan bergerak dan beristirahat/tidur, dan sebagainya.

2) Motif-motif darurat (*Emergency Motive*)

Motif ini timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan yang cepat dan kuat karena perangsang dari luar yang menarik manusia atau suatu organisme. Contoh motif ini antara lain : melarikan diri dari bahaya, berkelahi dan sebagainya.

3) Motif-motif obyektif (*Objective Motive*)

Motif obyektif adalah motif yang diarahkan/ditujukan ke suatu obyek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita (kita menyadarinya). Contoh : motif menyelidiki, menggunakan lingkungan.

Selain pengklasifikasian di atas, Burton menggolongkan/membagi motif-motif tersebut menjadi dua, yaitu:

a) Motif Intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam seseorang untuk berbuat sesuatu atau sesuatu yang mendorong bertindak sebagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam obyeknya itu sendiri. Motivasi intrinsik merupakan pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, keinginan untuk memahami sesuatu hal, merupakan faktor intrinsik yang ada pada semua orang.

b) Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul dari luar/lingkungan. Motivasi ekstrinsik dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, celaan atau ingin meniru tingkah laku seseorang.⁷¹

b. Prinsip Motivasi Belajar

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang mantap serta diakibatkan oleh pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁷² Ada banyak perilaku perubahan pengalaman, serta dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar.

Para ahli pendidikan dan psikolog sependapat bahwa motivasi amat penting untuk keberhasilan belajar.

⁷¹ David C. McClelland, *Achievement Motive*, (New York: Holt Richard and Winston, Inc, 1961), h. 92

⁷² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 28

Pembahasan motivasi belajar tidak bisa terlepas dari masalah-masalah psikologi dan fisiologi, karena keduanya ada saling keterkaitan.⁷³

Yang perlu dipahami dalam prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memuji lebih baik daripada mencela
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologi
- 3) Motivasi intrinsik lebih efektif daripada ekstrinsik
- 4) Keserasian antara motivasi
- 5) Mampu menjelaskan tujuan pembelajaran
- 6) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik
- 7) Mampu mempengaruhi lingkungan
- 8) Bisa diaplikasikan dalam wujud yang nyata.⁷⁴

4. Pengertian Belajar

Pengertian belajar adalah perubahan dan kemampuan untuk berubah, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Manusia diperintahkan untuk belajar secara terus menerus sepanjang hidupnya, baik buruknya nasib seseorang ditentukannya sendiri, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada

⁷³ Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke- 2, h. 21

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Op.cit.*, h.109

pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sedangkan belajar menurut Daryanto adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari berpengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷⁵

Menurut Kolb, yang dikutip suciati “ada 4 tahap proses belajar, yaitu; a) Pengalaman Konkrit (peserta didik mengalami suatu pengalaman tetapi belum mampu memahami makna pengalaman itu). b) Pengalaman aktif reflektif (peserta didik mulai mengamati secara aktif pengalamannya, dan secara reflektif mulai berusaha makna pengalaman itu). c) Konseptualisasi (peserta didik membuat abstraksi atau berteori tentang pengalamannya). d) Eksperimentasi aktif (peserta didik mencoba mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru).⁷⁶

Jadi kesimpulan dari berbagai pendapat diatas tentang belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai dan sikap melalui latihan, pengalaman yang secara berangsur-angsur akan mengaplikasikannya dalam bentuk perilaku nyata, bukan dari pertumbuhan atau kematangan.

Perubahan itu bersifat konstan, cukup permanen dan berbekas. Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang, kemudian orang tersebut mendapati perubahan-perubahan dalam tingkah laku, memperbaikinya, menemukan cara-cara baru dalam bertingkah laku, menemukan konsep-konsep baru dan pengertian-pengertian baru.

⁷⁵Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV, Yrama Widya, 2010), h. 2

⁷⁶Suciati Prasetyawan, *Teori Belajar dan Penerapannya, (Teori Belajar dan Motivasi)*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001), h. 41

5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu; “motivasi” dan “belajar”. Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Hamalik adalah “*a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.⁷⁷ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar, adalah keadaan psikologis seseorang yang terdorong melakukan perubahan pada dirinya, berdasarkan pengetahuan, konsep dan pengertian yang diperoleh dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berilah Kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
 (QS Al-Mujadilah Ayat 11)⁷⁸

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Sinar Bandung, 1992), h. 173

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2011),

أَمَّنْ هُوَ قَلْبُتْ ءِ اِنَّا اَللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar Ayat 9)⁷⁹

6. Indikator Motivasi

MC. Donald dalam buku Hamalik mendefinisikan “motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afeksi dan reaksi untuk mencapai tujuan.”⁸⁰ Artinya terdapat tiga unsur yang menandai adanya motivasi, yaitu :

- a. Motif dimulai dari adanya energi dalam pribadi.
- b. Motif ditandai dengan timbulnya perasaan (*affectif arousal*).
- c. Motif ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dicirikan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

⁷⁹ *Ibid.*, h. 659

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 81

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁸¹

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi adalah :

- a) Tanggung jawab terhadap tugas/PR
- b) Tidak terlambat masuk kelas (tidak keluar masuk)
- c) Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar
- d) Keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik
- e) Rajin/kehadiran tatap muka
- f) Kesiapan untuk belajar (tidak ngobrol dengan teman ketika sedang belajar).⁸²

Apa yang menjadi pusat perhatian para ahli teori belajar dalam hal ini adalah hukum yang melandasi respon seseorang terhadap situasi tertentu dan cara bagaimana ia menyesuaikan diri terhadap situasi tersebut. Bagi para ahli teori belajar suatu perilaku intelegen adalah perilaku yang berisi proses belajar (*Learners process*) pada level fungsional tingkat tinggi dan merupakan respon khusus terhadap tuntutan dari luar. Hal ini berarti adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya dimana intelegensi dinilai dari kelayakan perilakunya dibandingkan dengan suatu kriteria luar yang berlaku sebagai norma relatif.

7. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Sejalan dengan itu Lawler mengatakan bahwa peranan motivasi bagi manusia adalah: a. Motivasi sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan, b. Motivasi merupakan pengatur

⁸¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 37

⁸² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-4, h. 23

dalam memilih alternatif diantara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan, dengan memperkuat suatu motivasi akan memperlemah motivasi yang lain, oleh karena itu seseorang akan melakukan suatu aktifitas yang lain, c. Motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktifitas.

Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan pada sistem yang memberikan motivasi tinggi dan bukan mewujudkan tujuan pada sistem yang lemah motivasinya.⁸³ Seseorang melakukan aktifitas karena adanya suatu dorongan, mengenai dorongan ada dua teori yang muncul, yaitu; “*biogenik theories and sosiogenik theories*.”⁸⁴ “*Biogenic theories*“ menyangkut proses kebutuhan biologis seperti instrisik sedangkan “*Sosiogenic theories*” menekankan adanya pengaruh/kehidupan masyarakat. instrisik, unsur-unsur kejiwaan lainnya yang dipengaruhi perkembangan budaya manusia.

Sehubungan dengan uraian-uraian di atas, ada dua bentuk motivasi yang meliputi: motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah pendorong perilaku yang bersumber dari dalam diri seseorang sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat/ makna pekerjaan yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan, atau akan memungkinkan seseorang mencapai suatu tujuan, maupun karena memberi harapan tertentu yang sifatnya positif dimasa depan.

⁸³Lawler, *Op.cit.*, h. 3

⁸⁴Sardiman, *Op. cit.*, h. 76

Misalnya perilaku yang bekerja secara berdedikasi semata-mata karena merasa memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya secara maksimal, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah pendorong yang bersumber dari luar diri sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan pekerja melaksanakan perilaku secara maksimal karena adanya pujian, hukuman, aturan dan sebagainya.⁸⁵

Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat serta memberikan arahan kepada perbuatan tersebut. Produktifitas seseorang dalam suatu lembaga sebagian besar ditentukan oleh motivasi orang untuk menghasilkan sesuatu. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang manifestasinya dapat diketahui melalui tingkah laku. Seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan gigih kalau dia mempunyai motivasi yang sangat kuat.

Sebaliknya seseorang mungkin akan meninggalkan tugas atau kurang bergairah melakukan pekerjaan kalau ia tidak mempunyai motivasi untuk melakukannya. Untuk menyelesaikan suatu pekerjaan seseorang disamping memerlukan kecakapan pribadi, juga memerlukan motivasi agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Oregon menunjukkan bahwa imbalan yang bersifat instrinsik lebih berpengaruh untuk memotivasi guru-guru daripada imbalan yang bersifat ekstrinsik. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa imbalan yang bersifat intrinsik lebih

⁸⁵Muhibbin, *Op.cit.*, h. 359

sering digunakan terhadap guru-guru yang mengajar mempunyai prestasi yang lebih tinggi, sedangkan imbalan yang bersifat ekstrinsik lebih sering yang mengajar mempunyai prestasi yang lebih tinggi, sedangkan imbalan yang bersifat ekstrinsik lebih sering digunakan untuk guru-guru yang mengajar pada sekolah yang peserta didiknya mempunyai prestasi rendah.⁸⁶

Ahli psikologi belajar menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar secara umum ada tiga, yaitu: (1) Sebagai pendorong perbuatan (2) sebagai penggerak perbuatan 3) Sebagai pengarah perbuatan.⁸⁷

8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Keduanya harus dikembangkan dan ditingkatkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan sempurna. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang motivasi intrinsik cenderung terdidik, gemar belajar, memiliki keterampilan tertentu.⁸⁸ Sebagaimana ditegaskan diatas ditegaskan di atas motivasi intrinsik ini juga dapat dimunculkan dari adanya motivasi ekstrinsik.

⁸⁶Erik Digest, *Clearing House of Education Management: Teacher Motivtion, Research Action, Brief Number 13*, (New York: Univ of Oregon: 2000), h. 60

⁸⁷ *Ibid.*, h. 123

⁸⁸Sardiman, *Op.cit.*, h. 88

Moh Surya, mengemukakan tujuh hal yang dapat memotivasi belajar peserta didik; a. Kompetensi, dengan adanya kompetensi yang sehat antar individu akan ditimbulkan motivasi bertindak lebih baik. Misalnya perlombaan menulis cerita, menulis puisi. b. Pemacu, motivasi akan muncul apabila ada yang memacu seperti nasehat, informasi, peringatan, contoh. c. Ganjaran dan hukuman. d Kejelasan dan kedekatan tujuan. e. Pemahaman hasil. F. Pengembangan minat. g. Lingkungan yang kondusif.⁸⁹

⁸⁹ Moh Surya, *Op.cit.*, h. 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁹⁰ Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor, kata kualitatif mengisyaratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁹¹

Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat ukur dan naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural dan sebagaimana adanya.⁹² Menurut Bogdan dan Biklen, yang diterjemahkan oleh Munandir “Mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

⁹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 1

⁹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), h. 34

⁹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.18

1. Riset kualitatif mempunyai latar alami yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya.
2. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Riset kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif.⁹³

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹⁴

Lebih jauh lagi, pendekatan kualitatif juga mengandalkan kemampuan komunikasi (dan atau manusiawi) dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan instrumen *non human*. Peneliti diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna dibalik gejala yang ada. Sedangkan instrument penelitian non manusia, seperti paduan wawancara dan lainnya, sekedar fungsi sebagai alat bantu dalam proses perekaman informasi.⁹⁵

Agar sasaran penelitian yang ditetapkan tercapai maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis, berencana yang sesuai dengan konsep alamiah. Sistematis artinya penelitian ini

⁹³Bogdan, Robert C. Biklen, San Knopp, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan*, Pengantar Teori Ke Teori dan Metode, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, Alih Bahasa Munandir, 1990), h. 37

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-3, h.15

⁹⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.18

dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu, dari paling sederhana sampai kompleks sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Berencana berarti mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian selalu mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan yakni berupa prinsip-prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁹⁶

B. Sumber Data

Sebuah data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan narasumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoristik, sebab tujuan dasarnya sebenarnya untuk menghasilkan teori.⁹⁷

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik disadari perlu banyak pihak yang terkait untuk terlibat baik langsung maupun tidak langsung terutama pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, staf TU, peserta didik dan semua warga sekolah, peran serta masyarakat dan para orang tua juga sangat besar.

Sumber informasi (sampel) yang dimaksud disini adalah darimana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi (key informan), sedangkan non manusia berupa

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.14

⁹⁷ *Ibid.*, h. 217

dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Teknik ini juga digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik *purposive sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Koordinator Bimbingan Dan Konseling di SMPN Satu Atapb 3 Negeri Katon, ditetapkan sebagai informan kunci (*key informan*). Seseorang dijadikan informan utama hendaknya memiliki pengetahuan informasi atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah penuh atau jika data tidak berkembang lagi.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti langsung terjun ke kancah penelitian

atau tempat fenomena terjadi. Data yang dipergunakan dalam penelitian lapangan ini diperoleh melalui beberapa metode. Metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹⁸

Menurut Good dkk dalam Kartini Kartono, Observasi mencirikan segala teknik pengumpul data dalam metodologi *research* dengan sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Mempunyai arah dan tujuan yang khusus, bukan hanya untuk mendapatkan kesan-kesan umum secara sepintas lalu mengenai suatu fenomena.
- b. Observasi ilmiah tidak dilakukan secara untung-untungan dan sesuka hati dalam usaha mendekati situasi dan objeknya, akan tetapi semua pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berencana.
- c. Observasi melakukan pencatatan dengan segera, secepat mungkin, tidak menyandarkan diri pada kekuatan ingatan.
- d. Menuntut adanya suatu keahlian, dilakukan oleh orang-orang yang terlatih untuk tugas ini.
- e. Hasil-hasil observasi dapat dicek dan dibuktikan untuk menjamin reliabilitas dan validitas.⁹⁹

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung (*direct observation*), yaitu dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang tercakup prinsip-prinsip bimbingan dan konseling.

⁹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Penerbit Andi, 1990), h.136

⁹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980),

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah metode pengumpul data dengan cara bertanya, untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.¹⁰⁰ *Interview* dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung maupun tidak langsung, yang dikerjakan secara sistematis dan searah.¹⁰¹

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk

¹⁰⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1999), h. 192

¹⁰¹ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1982), h. 83

mewawancarai misalnya: Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan Peserta didik. Akan tetapi disini peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara rapi.¹⁰²

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, prasasti dan sebagainya.¹⁰³ Metode dokumentasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada, dokumen dalam arti sempit, foto, peta, dan lain sebagainya.¹⁰⁴

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Untuk penelitian ini dokumentasi yang dihimpun yaitu khususnya tentang keadaan sekolah, manajemen BK.

4. Metode Analisis Data

Dalam analisis data menggunakan penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.¹⁰⁵ Adapun cara lain terkait dengan analisis data, menurut Miles dan Huberman ada tiga cara analisis data, yaitu *reduction, display, dan verification*.¹⁰⁶

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h.132

¹⁰³ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 202

¹⁰⁴ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1972), h. 134

¹⁰⁵ Syaifuddin Azwar, *Op.cit.*, h. 5

¹⁰⁶ Miles, Matthew G. And Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih bahasa Tjetjep Rohendi R, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 35

Langkah pertama analisis adalah reduksi data, yaitu menyederhanakan temuan data dengan cara mengambil tema pokok, fokus, serta motifnya. Kemudian menampilkan data baik dengan kualitatif maupun kuantitatif, agar mudah dipahami pembaca, selanjutnya ditarik kesimpulan dan verifikasi guna memperoleh data yang fokus terhadap masalah penelitian.

Alur pertama dilakukan pengumpulan data (*reduction*), selama proses pengumpulan data ini juga dilakukan reduksi data yang meliputi proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, berlanjut sampai pada laporan akhir menjadi lengkap tersusun.

Alur kedua penyajian data (*display*), dengan penyajian data secara lengkap akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, dari paparan penyajian data tersebut kita dapat menganalisa dan mengambil tindakan sesuai dengan kebutuhannya.

Alur ketiga menarik kesimpulan atau verifikasi, pada bagian ini dimulai dengan mencari arti data yang ada, membuat keteraturan, mencatat pola-pola, penjelasan, dan membuat konfigurasi jika memungkinkan. Oleh karena kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang sudah diolah, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Suharsimi, *Op.cit.*, h. 308

Untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data yang merupakan hasil validasi, dilakukan peninjauan kembali pada catatan lapangan agar penemuan dan penafsiran peneliti sesuai dengan yang sebenarnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif naturalistik, data yang telah diperoleh akan dipaparkan apa adanya sesuai dengan realitas di lapangan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis dan mengalir (*flow model*). Langkah-langkah yang dipergunakan dalam model ini antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan atau tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan

mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, langkah ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dilakukan terkait penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penerikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah selanjutnya. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif. Artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen yang terkait dengan penelitian direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰⁹

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

¹⁰⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2012, h.330.

¹⁰⁹ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Sebelum kepada pokok masalah hasil penelitian, sekilas perlu dipaparkan kondisi lingkungan dan eksistensi SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran secara singkat. Hal-hal yang perlu dipaparkan seperti, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana selanjutnya pemahaman warga sekolah terhadap bimbingan dan konseling, motivasi belajar peserta didik, manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai inti dari penelitian yang akan dituangkan dalam sub judul khusus.

Berdasarkan data dilapangan, di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, telah mengelola sebuah bimbingan dan konseling, agar dengan kondisi minimal dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, tugas penting manajemen adalah menggerakkan sumberdaya yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara produktif (efektif, efisien dan tujuan tercapai sesuai dengan target yang direncanakan).

Demikian juga dengan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang tentunya harus dikelola secara baik dengan diawali oleh suatu Perencanaan Program dan

Pengaturan Waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadmisitrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung. Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor), atau tenaga profesional kesehatan mental lainnya yang telah dilatih dan memiliki keterampilan konseling kepada orang yang membutuhkannya (*klien*) dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh *klien*, agar dengan kekuatan potensinya, *klien* mampu membuat dan bertanggung jawab atas pilihannya, mengatasi masalah dalam dirinya, penyesuaian dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya sehingga *klien* dapat hidup bahagia di dunia dalam rangka mencari ridho Allah SWT.

Melalui manajemen bimbingan dan konseling diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil dari layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, karena itu semakin baik derajat pengelolaannya maka akan semakin baik atau tinggi pula kinerja layanan yang dihasilkan dalam hal ini adalah meningkatkan motivasi belajar.

Yang peneliti temui di lapangan bahwa di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Manajemen bimbingan dan konseling telah berjalan namun dalam menjalankan manajemen bimbingan dan konseling tersebut pola penanganan siswa yang belum baik dan masalah tentang fasilitas pendukung bimbingan dan konseling di antaranya letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling yang tidak mudah diakses (strategis) oleh konseling dan terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip

konfidensial tidak terjaga. Jumlah ruang bimbingan dan konseling tidak disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan ruangan tembus pandang dan jumlah ruangan yang belum lengkap.

Belum lengkap disini diantaranya belum ada ruangan khusus untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk menampung segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dan keperluan kerja guru pembimbing.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi adalah gambaran keadaan yang dicita-citakan untuk berhasil, yang menjadi pengikat seluruh *stakeholders* atau unsur masyarakat. Dengan kata lain visi adalah gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh suatu instansi atau organisasi. Adapun Visi SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran adalah :

a. Visi

Unggul dalam berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing nasional dan global.

b. Misi Sekolah

Misi merupakan suatu pernyataan yang menetapkan apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi, agar visi organisasi dapat tercapai dan berhasil dengan baik. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam yang mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan *tarjih* muhammadiyah.

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan dan komperatif secara intensif kepada warga sekolah.
- 3) Melaksanakan belajar mengajar secara optimal berorientasikan kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta instansi-instansi yang telah memiliki reputasi nasional.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses dan penanganan yang baik.

Apabila telah tersedia gedung dan ruangan serta alat-alat perlengkapan teknis, maka pos-pos penting lain yang perlu dibiayai adalah honorarium personel bimbingan, pemeliharaan sarana fisik, pelaksanaan penataran atau pelatihan personel bagi personel bimbingan, pengadaan alat-alat tes buku, pengadaan buku-buku dan masalah bimbingan serta pengadaan alat-alat tulis. Observasi berkenaan dengan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang telah tersedia di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, penulis berkesimpulan bahwa

Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling yang tidak mudah diakses (strategis) oleh konseling dan terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tidak terjaga. Jumlah ruang bimbingan dan konseling tidak disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan ruangan tembus pandang dan jumlah ruangan yang belum lengkap.

Ruangan bimbingan dan konseling kurang memenuhi syarat, ruangan yang berukuran ditempati 3 guru pembimbing. Karena ruangnya bisa dibilang sempit, sehingga terkesan berjubel padat dengan peserta didik yang dipanggil dengan berbagai macam kasus.

4. Keadaan Siswa

Tabel 3
Jumlah Siswa Perkelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	JML	
1	7. A	18	14	32	
2	7. B	17	15	32	
3	8. A	16	16	32	
4	8. B	17	15	32	
5	9. A	16	16	32	
6	9. B	14	18	32	
Jumlah		98	94	192	

Sumber : Hasil Observasi mengenai Motivasi Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pemahaman guru terhadap bimbingan dan konseling beragam, ada yang berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling itu adalah orang yang harus mengurus tata tertib, bahkan lebih dari itu, jika pelanggaran tata tertib guru bimbingan dan konseling.

Sebagian besar guru berpendapat bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah: menjaga ketertiban sekolah, bahkan memberikan sanksi setiap pelanggaran peserta didik. Kekurang pahaman guru terhadap bimbingan dan konseling dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa dewan guru. Bimbingan dan konseling adalah suatu bagian dari sekolah yang bertugas mengarahkan kepada peserta didik untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan di sekolah. Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di beri sanksi atau poin sesuai dengan kesalahannya, ditambahkan juga oleh Waka Kesiswaan “ biasanya peserta didik yang melanggar tata tertib dibawa keruang bimbingan dan konseling, untuk dimintai penjelasannya dengan pemberian poin atau dengan sanksi tertentu.¹¹⁰

Tabel 4
Daftar Guru dan Karyawan SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Azida, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Johny Santa Indra, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Muntofik, S.Ag	L	Wakil Kepala Sekolah

¹¹⁰ Johny Santa Indra, S.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Pesawaran, 15 januari 2017

4	Arita, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Eneng Nurhayati, S.Kom	P	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Juariah, S.Kom	P	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Sunarto, S.Kom	L	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Benny Yananda, S.Pd	L	Guru
9	Dwi Oktayadi, S.Pd	P	Guru
10	Endah Dewi Setyorini, SE	P	Guru
11	Endriyanti, S.Pd	P	Guru
12	Epi Maria Susanti, S.Kom	P	Guru
13	Erin Arisanti, S.Pd	P	Guru
14	Gesta Anggraeni, S.Pd	P	Guru
15	Hadijah, S.Pd	P	Guru
16	Kasiman, S.Pd	L	Guru
17	Pika Yunita, S.Pd	P	Guru
18	Sunarko, S.Pd	L	Guru
19	Suratmin Sanjaya, S.Pd	L	Guru
20	Dartiana, S.Pd	P	Guru
21	Taufiq Febrian Susilo, S.Pd	L	Guru
22	Lili Damayanti, S.Pd	P	Guru
23	Visca Melinda, S.Pd	P	Guru
24	Yuslia Darmayanti, S.Pd	P	Guru

Sumber: Dokumentasi SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

- a. Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki,

memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai.¹¹¹

Di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dalam perencanaan, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program tahunan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah.¹¹² sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator guru bimbingan dan konseling berikut ini: “Saya selalu menyusun program tahunan untuk bimbingan dan konseling sebelum tahun ajaran baru agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan diterima oleh kepala sekolah, para dewan guru terutama guru bimbingan dan konseling”.¹¹³

Pengaturan waktu menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu program layanan bimbingan dan konseling khususnya di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.¹¹⁴ Seorang konselor/pembimbing atau guru bimbingan dan konseling sebaiknya terlebih dahulu dapat mengatur waktu untuk menetapkan langkah awal, melaksanakan program, menilai,

¹¹¹ Lili Damayanti, S.Pd, Koordinator BK, *wawancara* , Pesawaran 1 Februari 2017

¹¹² Observasi Perencanaan Bimbingan dan Konseling, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

¹¹³ Lili Damayanti, S.Pd, Koordinator BK, *wawancara* , Pesawaran 1 Februari 2017

¹¹⁴ Observasi Perencanaan Bimbingan dan Konseling, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling untuk masa mendatang.¹¹⁵

b. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pengorganisasian adalah suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.

Sebuah organisasi adalah pola hubungan banyak hubungan yang saling terjalin secara simultan yang menjadi jalan bagi orang, dengan pengarahan dari manajer, untuk mencapai sasaran bersama.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Ini adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan terjadi. Semua tiga sumber daya penting untuk mendapatkan hasil, oleh karena itu fungsi organisasi membantu dalam pencapaian hasil yang sebenarnya penting untuk fungsi perhatian.¹¹⁶

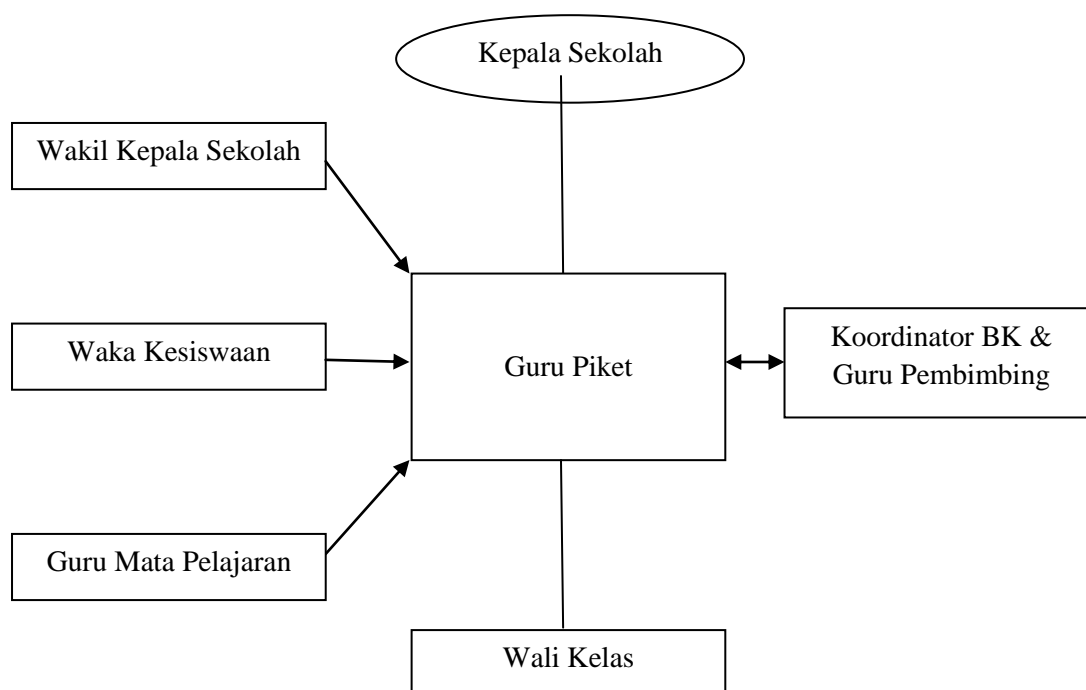
Untuk mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, diperlukan organisasi, personil, sarana prasarana dan pengawasan bimbingan dan

¹¹⁵ Johny Santa Indra, S.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Pesawaran, 16 januari 2017

¹¹⁶ Johny Santa Indra, S.Pd, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Pesawaran, 15 januari 2017

konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.¹¹⁷ Sebagai berikut :

MEKANISME PENANGANAN PESERTA DIDIK BERMASALAH



- 1) Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berkenaan dengan bimbingan dan konseling, yaitu:

¹¹⁷ Observasi Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

- a) Mengkoordinir segala kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
 - b) Menyediakan tenaga, sarana, prasarana dan berbagai instrumen yang memudahkan pelayanan bimbingan dan konseling.
 - c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program sekaligus penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
 - d) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada atasan langsung (kepala Dinas Pendidikan).
- 2) Wakil Kepala bidang Kesiswaan, membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas termasuk layanan bimbingan dan konseling.
- 3) Koordinator Bimbingan dan Konseling, bertugas mengkoordinir guru pembimbing dalam:
- a) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orangtua dan masyarakat.
 - b) Menyusun program bimbingan dan konseling.
 - c) Melaksanakan program bimbingan dan konseling.
 - d) Mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling.
 - e) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - f) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan dan konseling.

- 4) Guru pembimbing/ Konselor, sebagai tenaga utama membantu peserta didik dengan tugas
 - a) Memasyarakatkan bimbingan dan konseling
 - b) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
 - c) Melaksanakan segenap layanan bimbingan dan konseling.
 - d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
 - e) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung.
 - f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - g) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukung.
 - h) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.
- 5) Guru Mata Pelajaran dan Pembimbing/ pelatih, sebagai tenaga ahli pengajaran dan pelatihan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, maka peranannya sangat penting dalam:
 - a) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
 - b) Membantu guru pembimbing dalam hal mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan layanan.

- c) Menerima peserta didik alih tangan dari guru pembimbing yaitu; peserta didik yang memerlukan pengajaran khusus seperti pengayaan dan perbaikan.
 - d) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penelitian bimbingan dan upaya tindak lanjut.
- 6) Wali Kelas, sebagai pengelola kelas tertentu berperan :
- a) Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas khusus kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b) Membantu guru mata pelajaran dan pelatih dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya di kelasnya.
 - c) Memberi kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani kegiatan bimbingan dan konseling.¹¹⁸
- c. Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Dengan manajemen yang baik diharapkan program yang dilaksanakan dapat tertata, terlaksana dan terukur hingga mencapai hasil yang optimal. Berkaitan dengan penetapan waktu dan tempat pelaksanaan program layanan, guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling dengan petugas pelaksana seperti tabel dibawah ini.

Tabel 5
Pembagian Tugas dan Jadwal Bimbingan dan Konseling

¹¹⁸ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 17 Januari, 2017

No	Nama Guru	Jabatan	Jadwal /waktu	Jumlah siswa asuh
1	Lili Damayanti, S.Pd	Koordinator BK	Senin, Selasa, Rabu	64 siswa
2	Susi Setia Wati, S.Pd	Guru BK	Jum'at, Sabtu	64 siswa
3	Muntofik, S.Ag	Guru BK	Selasa, Rabu, Kamis	64 siswa

Sumber: Data pembagian tugas dan jadwal guru BK Th. 2016/2017

Untuk mendukung pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling, dilakukan cek silang dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kegiatan pelaksanaan bimbingan di sekolah mengatakan, kami memang sudah menjadwalkan tugas untuk bimbingan dan sudah menetapkan program rutin tahunan bimbingan dan konseling dan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling terarah dan terstruktur ditentukan program kerja bimbingan dan konseling.¹¹⁹

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, berjalan sebagaimana mestinya, khususnya dalam layanan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara wakil kepala bidang kurikulum, “Upaya pembagian tugas jadwal, dan program rutin tahunan sudah kami laksanakan dan tercapai dengan optimal, terutama layanan bimbingan belajar”.¹²⁰ Untuk layanan bimbingan belajar yang khusus belum pernah diadakan, kendala waktu yang belum memungkinkan, karena

¹¹⁹ Muntofik, S.Ag, wakil kepala bidang kurikulum, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran *wawancara*, Pesawaran, 23 Januari 2017

¹²⁰ Muntofik, S.Ag, wakil kepala bidang kurikulum, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran *wawancara*, Pesawaran, 23 Januari 2017

sudah disibukkan dengan antrian peserta didik yang melanggar tata tertib.

Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberi pengarahan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, dan memberi sanksi serta point kepada mereka.¹²¹ Guru Bimbingan dan Konseling bertugas menangani masalah siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling identik berurusan dengan peserta didik yang bandel.¹²²

Hasil observasi dan wawancara peserta didik, “sepengetahuan kami BK adalah tempat untuk memberi poin karena melanggar tata tertib, dan kami tidak diberi bimbingan yang efektif terutama tentang bimbingan belajar”.¹²³ “Bimbingan dan konseling adalah tempat untuk menertibkan peserta didik dan selama kami menjadi peserta didik di sini pernah mendapat layanan bimbingan belajar secara individu maupun kelompok, ketika di panggil ke ruang BK diberi nasehat agar tidak melanggar lagi”.¹²⁴

Saya sering dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terkait masalah ketidakhadiran tanpa keterangan. Saya hanya diberi

¹²¹ Yuslia, S.Pd, wali kelas 9.A , SMPN Satu Atap 3 Pesawaran wawancara, Pesawaran, 23 Januari 2017

¹²² Yuslia, S.Pd, wali kelas 9.A , SMPN Satu Atap 3 Pesawaran wawancara, Pesawaran, 23 Januari 2017

¹²³ Ndaru iswanto, Siswa kelas 9. A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran wawancara, Pesawaran, 23 Januari 2017

¹²⁴ Indra Efendi, Siswa kelas 9. A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran wawancara, Pesawaran, 23 Januari 2017

pengarahan tentang kedisiplinan, dan saya pernah mendapat bimbingan belajar dari guru Bimbingan dan Konseling.¹²⁵

Data di atas menunjukkan dan memberi gambaran bahwa kebanyakan peserta didik tahu dan paham tugas dari guru bimbingan dan konseling. Mereka juga mendapat bimbingan konseling, akibat mereka paham terhadap tugas guru bimbingan dan konseling, kebanyakan mereka meminta bantuan guru pembimbing ketika mereka kesulitan belajar.

Guru BK juga menangani masalah-masalah peserta didik yang berkaitan dengan peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, melanggar tata tertib seperti tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran, mendapatkan nilai tidak baik, kurangnya kesiapan dalam belajar dan kurangnya kehadiran/tatap muka antar peserta didik dan hal-hal lain berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah.¹²⁶

Beberapa Peristiwa layanan Bimbingan dan Konseling yang pernah dipantau penulis seperti:

- 1) Pada tanggal 13 Januari 2017, kasus Ndaru Iswanto 9. A, di laporkan tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk kelas. Setelah laporan masuk kepada guru bimbingan dan konseling, yang bersangkutan diminta menjelaskan kejadian yang sebenarnya. Setelah proses

¹²⁵ April Adi Irawan, Siswa kelas 9. A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran wawancara, Pesawaran, 23 Januari 2017

¹²⁶ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, wawancara, Pesawaran, 25 Januari 2017

wawancara yang panjang dari hati ke hati, ia mengakui dan meminta maaf juga berjanji tidak akan mengulangi lagi.

- 2) Indra Efendi 9.A, sering tidak masuk sekolah. Ketika di panggil guru BK, dia menjelaskan bahwa dari rumah berangkat tetapi tidak sampai ke sekolah melainkan main ke tempat temannya. Setelah diberi pengarahan dan nasehat, dia mengakui kesalahannya dan berjanji tidak kesalahannya.

Kasus serupa masih sering terjadi, khusus bimbingan yang mengarah kepada pemberian motivasi belajar terkesan tidak ada (belum pernah dilakukan).

Hal ini nampak jelas dari tidak adanya kelompok belajar, tidak adanya bimbingan kelompok yang terprogram, analisis nilai tidak banyak dilakukan dan masih banyak hal -hal yang belum dilakukan. Secara struktural memang bimbingan dan konseling ada di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, namun secara fungsional bimbingan dan konseling tidak banyak pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara penulis, sebagian besar peserta didik tidak meminta bantuan guru bimbingan dan konseling ketika kesulitan belajar. Kebanyakan mereka takut meminta nasehat kepada guru pembimbing.

- d. Mekanisme Kerja Pengadmisitrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Mekanisme Kerja Pengadmisitrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diantaranya adalah :

- 1) Struktur Organisasi Bimbingan Konseling
- 2) Penugasan peserta didik bagian dari konseling teman sebaya
- 3) Jadwal kegiatan layanan bimbingan konseling
- 4) Visi dan Misi
- 5) Evaluasi Analisis tindak lanjut layanan bimbingan konseling.¹²⁷

e. Pola Penanganan Siswa

Sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku. yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.¹²⁸

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan

¹²⁷ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, *wawancara*, Pesawaran , 25 Januari 2017

¹²⁸ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, *wawancara*, Pesawaran , 25 Januari 2017

untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Kendati demikian, sekolah bukan lembaga hukum yang harus mengobral sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya.

Oleh karena itu, disinilah pendekatan yang kedua perlu digunakan yaitu pendekatan melalui Bimbingan dan Konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.¹²⁹

f. Penggunaan Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling

¹²⁹ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, wawancara, Pesawaran, 25 Januari 2017

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan di sekolah, terutama di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang Bimbingan dan Konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktivitas pelayanan Bimbingan dan Konseling.¹³⁰

Ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dianggap standar, khususnya di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan kriteria sebagai berikut:

1. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
2. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan
3. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
4. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: (a) ruang kerja; (b) ruang administrasi/data; (c) ruang konseling individual; (d) ruang

¹³⁰ Observasi sarana dan prasarana Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

bimbingan dan konseling kelompok; (e) ruang biblio terapi; (f) ruang relaksasi/desensitisasi; dan (g) ruang tamu.¹³¹

Prasarana penunjang layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran belum ada seharusnya agar manajemen bimbingan dan konseling itu dapat dijalankan dengan profesional dan berjalan maksimal ruangan mesti lengkap sebagai penunjang kegiatan manajemen bimbingan dan konseling tersebut diantaranya adalah :

Ruang kerja Bimbingan dan Konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja guru BK/konselor. Untuk itu, diperlukan fasilitas berupa: komputer yang dilengkapi dengan berbagai *software* Bimbingan dan Konseling (akan lebih baik bila dilengkapi fasilitas internet) dan meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.

Ruang administrasi/data perlu dilengkapi dengan fasilitas berupa lemari penyimpanan dokumen (buku pribadi, catatan-catatan konseling, dan lain-lain) maupun berupa *softcopy*, Dalam hal ini harus menjamin keamanan dan kerahasiaan data yang disimpan.

Ruangan konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya interaksi antara konselor dan konseli. Ruangan ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat untuk menyimpan majalah, yang dapat berfungsi sebagai biblio terapi.

¹³¹ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, wawancara, Pesawaran , 25 Januari 2017

Ruangan Bimbingan dan Konseling Kelompok merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dengan konseli dan konseli dengan konseli. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan antara lain: sejumlah kursi, karpet, tape recorder, VCD dan televisi.

Ruangan Biblio Terapi pada prinsipnya mampu menjadi tempat bagi para konseli dalam menerima berbagai informasi, baik informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, akademik maupun karier di masa mendatang. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan daftar buku (katalog), rak buku, ruang baca, buku daftar pengunjung, dan jika memungkinkan disediakan internet.

Ruang relaksasi/desensitisasi/sensitisasi yang bersih, sehat, nyaman dan aman, yang dilengkapi dengan karpet, televisi, VCD/DVD, tempat tidur (*bed rest*) beserta bantalnya.

Ruang tamu hendaknya berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan atau gambar yang dapat memotivasi konseli untuk berkembang.¹³²

g. Pengarahan, Supervisi, dan penilaian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

1. Pengarahan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pengarahan kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, koordinator sebagai

¹³² Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 13 Januari, 2017

pemimpin lembaga atau unit bimbingan memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik yang dapat memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang baik dengan seluruh staf yang ada.¹³³

Adapun pentingnya pengarahan dalam program bimbingan adalah: a. Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada. b. Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. c. Memungkinkan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.¹³⁴

2. Supervisi

Supervisi konseling adalah sebuah kegiatan untuk mendukung profesionalisme konselor di sekolah. Khususnya di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Supervisi konseling juga merupakan suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan konselor agar dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan menampilkan kemampuan terbaiknya, memiliki motivasi dan tanggung jawab yang tinggi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil pelayanannya terhadap klien/konseli.¹³⁵ Selain itu, supervisi konseling juga dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan

¹³³ Observasi Pengarahan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

¹³⁴ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, *wawancara*, Pesawaran, 25 Januari 2017

¹³⁵ Observasi Supervisi Bimbingan dan Konseling Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

bagi klien/konseli dan konselor itu sendiri dalam menghadapi berbagai situasi konseling yang amat kompleks.

Konseling merupakan interaksi antarpribadi yang unik antara konselor dan klien/konseling, sebuah pekerjaan yang banyak berhubungan dengan hal-hal yang sangat pribadi, dengan segala kompleksitasnya :

- a) Seorang konselor mungkin bekerja dengan orang yang sedang mengalami kerapuhan sosio-psikis atau bahkan fisik.
- b) Seorang konselor mungkin bekerja dengan klien/konseli yang sulit ditebak dan membingungkan.
- c) Seorang konselor mungkin mengalami kebekuan (*hardened*) dan kejenuhan (*burn out*) yang berdampak terhadap pekerjaannya.
- d) Seorang konselor mungkin mengalami kompetensi yang sudah kadaluwarsa sehingga membutuhkan dukungan untuk kelanjutan pengembangan profesinya.
- e) Disadari atau tanpa disadari, seorang konselor mungkin telah terjebak menjadi seorang yang eksploitatif terhadap kliennya, mengingkari etika profesi yang seharusnya dijaga.

Oleh karena itu, disinilah tampak arti penting supervisi konseling. Supervisi konseling seyogyanya menjadi kebutuhan bagi semua konselor, tidak hanya bagi konselor pemula tetapi bagi mereka yang sudah sangat berpengalaman sekalipun.

Supervisi Konseling memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Memfasilitasi praktik konseling yang efektif.
- 2) Mengembangkan atau meningkatkan keterampilan profesional.
- 3) Mengelola reaksi-reaksi emosional klien/konseling.
- 4) Memastikan konselor untuk tetap fokus pada perilaku etik
- 5) Memberikan tantangan dan menstimulasi kepada konselor untuk mengembangkan berbagai ide dan keterampilan baru.
- 6) Memfasilitasi penyelenggaraan layanan konseling yang berkualitas berdasarkan standar profesi.¹³⁶

Supervisi Konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Formatif: proses edukatif untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi.
- 2) Restoratif: bantuan dukungan atas pekerjaan profesional yang sarat dengan berbagai tekanan dan kesulitan.
- 3) Normatif: penjaminan mutu tentang berbagai aspek praktik profesional.¹³⁷

3. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan tujuan berbagai layanan yang digunakan di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah cara yang ditempuh oleh pembimbing untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian dapat

¹³⁶ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

¹³⁷ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

dilihat tingkat ketercapaiannya.¹³⁸ Cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang bimbingan dan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran. Sebab capaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang Bimbingan dan Konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan Bimbingan dan Konseling, selain evaluasi terhadap programnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
- b) Pelaksanaan program.
- c) Hambatan-hambatan yang dijumpai.
- d) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- e) Respons peserta didik, personal sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling.
- f) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar.
- g) Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat.¹³⁹

Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya.¹⁴⁰

Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan dan

¹³⁸ Observasi Evaluasi Bimbingan dan Konseling, Pesawaran. Januari s/d Februari 2017

¹³⁹ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

¹⁴⁰ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

pengembangan program layanan bimbingan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa alat tes yang telah dibakukan, seperti tes minat yang digunakan untuk mengungkap minat peserta didik. Pemakainya hanya oleh orang yang memang berwenang menggunakan tes itu. Ada beberapa macam teknis tes yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling seperti; tes kecerdasan, tes bakat, dan tes kepribadian. Teknik non-tes dapat menggunakan angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup, dan dokumentasi.¹⁴¹ Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh peserta didik.

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik dengan jalan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara bebas yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk mengutarakan masalahnya tanpa dibatasi aturan atau ketentuan. *Kedua*, wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Daftar pertanyaan ini bisa seperti angket terbuka atau tertutup, tetapi penyampaiannya kepada peserta didik dilakukan dengan lisan. Pengamatan adalah suatu teknik untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dengan pencatatan yang sistematis. Pengamatan ada dua jenis, yaitu pengamatan partisipasi dan non partisipan. Pengamatan

¹⁴¹ Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

partisipan dilakukan dengan cara partisipasi langsung dalam kegiatan orang yang diobservasi. Pengamatan nonpartisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang tanpa partisipasi langsung pada objek yang diamati. Agar pencatatan hasil pengamatan dapat dilakukan dengan sistematis, maka diperlukan cara atau alat bantu lain. Cara atau alat yang dapat mendukung cara ini antara lain adalah daftar cocok (*check-list*) dan alat bantu audio video seperti kamera, *tape recorder*, dan *video recorder*. Dengan daftar cocok, maka kondisi dan situasi sasaran yang sebelumnya sudah diprediksi dan dituangkan dalam daftar cocok), sedangkan kondisi dan situasi lain yang belum tinggal diberi tanda cocok (diprediksi dapat dicatat atau diambil gambar, suara, atau gambar dan suaranya sekaligus dengan peralatan audio-video. Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa hidupnya. Dengan mempelajari riwayat hidup yang dibuat oleh peserta didik, pembimbing dapat menarik suatu kesimpulan tentang peserta didik. Agar riwayat hidup dapat memberikan data seperti yang diharapkan, maka formatnya harus dikaji dengan sungguh-sungguh.

Dengan format yang jelas, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan untuk membuat atau mengisikan datanya. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang telah ada, misalnya data prestasi belajar peserta didik

dari guru mata pelajaran. Hasil evaluasi Program Bimbingan dan Konseling kemudian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.¹⁴²

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 6
Motivasi Peserta Didik Kelas 9.A Dengan Jumlah 32 Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

No	Nama	Tanggung Jawab Terhadap PR	Tidak Terlambat	Perhatian	Ingin nilai baik	Rajin Hadir	Siap Untuk belajar	Jml	Ket
1	Adi Saputra	3	3	3	2	3	1	15	
2	Ali Sofyan	2	2	3	3	3	2	15	
3	Ani Juliana	2	2	3	1	3	3	15	
4	April Adi I.	3	3	3	2	2	3	16	
5	Auliya Safira	3	2	1	3	3	2	14	
6	Arifin	3	3	1	2	2	3	14	
7	Bela Devika	3	3	2	3	3	2	16	
8	Cici Rahmadani	3	1	3	3	2	2	14	
9	Dion Erlando	1	3	2	2	3	2	13	
10	Dwi Hasan	2	2	1	2	2	2	11	
11	Erda Agustina	2	1	1	1	1	1	7	
12	Hadi Saputra	2	2	3	1	2	3	13	
13	Heri T.	2	1	1	1	1	1	7	
14	Imam Budi P.	2	2	2	2	2	1	11	
15	Indra Efendi	2	2	3	2	2	2	13	
16	Irfanto	2	3	3	2	1	1	12	
17	M. Jundi Arba	1	2	1	2	2	3	11	
18	Marjiah	3	3	3	2	2	2	15	
19	Muhamad M.	2	2	3	2	1	2	12	
20	Ndaru Iswanto	3	1	2	3	2	3	14	
21	Nur Rohman	2	2	3	2	2	2	13	
22	Pembrianto	3	3	1	3	2	2	14	
23	Ridwan Arifin	2	1	2	3	3	3	14	
24	Septiyana	2	2	1	2	2	2	11	

¹⁴² Azida, S.Pd, Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, 6 Februari, 2017

25	Suprihatin	3	3	2	3	3	3	17	
26	Silvi Febrianti	2	3	1	2	3	3	14	
27	Tulus S.	2	3	2	1	3	3	14	
28	Wahyudi	3	2	1	3	3	3	15	
29	Widia Kurniati	2	3	1	2	3	3	14	
30	Suci Amanda	2	3	1	2	3	3	14	
31	Della	2	3	2	1	3	3	14	
32	Putri Agustin	2	3	2	1	3	3	14	

Sumber : Hasil Observasi mengenai Motivasi Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Catatan :

- a. Skor kriteria Prilaku : 1 Kurang, 2 = Sedang, 3 = tinggi
- b. Keterangan diisi dengan kriteria berikut :
 - 14-18 = tinggi
 - 9-14 = sedang
 - 0-9 = kurang

Presentase Keadaan Motivasi Peserta Didik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

No	Kategori Motivasi	Skor Nilai	F	%
1	Tinggi	14-18	20	71
2	Sedang	9-14	8	21
3	Rendah	0-9	4	8
		Jumlah	32	100

Dari hasil observasi itu jelaslah bahwa motivasi peserta didik ada peningkatan setelah proses manajemen bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

- a. Tanggung jawab terhadap tugas/PR

Berdasarkan wawancara dengan guru BK sebenarnya peserta didik memiliki motivasi yang tinggi jika semua warga sekolah dapat bekerjasama baik dari kepala sekolah, waka kepala sekolah, guru dan siswa. Terutama bagi guru BK dimana seorang siswa sering menghadapi masalah dalam berbagai hal. Di sinilah peran guru BK untuk membantu

jalan keluar bagi siswa tersebut. Jika peran guru BK berjalan dengan baik maka diharapkan motivasi belajar dapat meningkat.¹⁴³

Pekerjaan Rumah membangun inisiatif pada siswa. Guru menetapkan pekerjaan rumah yang dilakukan oleh siswa di rumah. Tugas ini dikerjakan oleh siswa dengan baik dan dapat melatih rasa tanggung jawab siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.¹⁴⁴ Siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan memenuhi kewajiban sebagai siswa ketika mereka menyelesaikannya.¹⁴⁵

Manfaat lain dari pekerjaan rumah ini adalah bahwa siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran mengembangkan manajemen waktu. Mereka mulai membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang dijadwalkan dalam waktu yang mereka miliki. Selain itu, mereka belajar untuk melakukan hal-hal sendiri. Mereka mengatur waktu dan menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri. Pekerjaan rumah dalam hal ini mendorong disiplin para siswa.¹⁴⁶

Pekerjaan rumah akan meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan dalam diri mereka. Guru memberikan komentar atas pekerjaan yang

¹⁴³ Lili Damayanti, S.Pd, koordinator BK, *wawancara*, Pesawaran , 6 Februari 2017

¹⁴⁴ Observasi, Tanggung jawab terhadap tugas/PR, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

¹⁴⁵ Yuslia, S.Pd, Guru Matematika, *Wawancara*, Pesawaran, 8 Januari 2017

¹⁴⁶ Yuslia, S.Pd, Guru Matematika, *Wawancara*, Pesawaran, 8 Januari 2017

mereka lakukan. Komentar positif guru dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak untuk lebih giat dalam belajar. Siswa juga belajar untuk mengikuti instruksi dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas mereka sampai berhasil.

Pekerjaan rumah yang secara bertahap meningkat setiap tahun meningkatkan prestasi akademik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pekerjaan rumah akan membantu dalam pengembangan sikap untuk mengeksplorasi dalam belajar. Dengan demikian meningkatkan hasil akademis mereka.¹⁴⁷

b. Tidak terlambat masuk kelas

Guru adalah pemimpin dalam kelas. Kemampuan seorang guru dalam mengorganisasi kelas dan mengendalikan perilaku siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghasilkan *output* guru yang berkualitas.¹⁴⁸ Seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar dapat mengelola kelas secara efektif.¹⁴⁹

Keberhasilan mengelola kelas agar siswa tidak terlambat masuk kelas oleh guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan *social power* untuk mengorganisasikan siswa. Pada awal

¹⁴⁷ Yuslia, S.Pd, Guru Matematika, *Wawancara*, Pesawaran, 8 Januari 2017

¹⁴⁸ Gesta Anggraini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

¹⁴⁹ Gesta Anggraini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

masuk kelas, siswa biasanya menunjukkan perilaku tertentu untuk mengetahui reaksi yang diberikan oleh guru atau teman barunya.¹⁵⁰

Manajemen dalam konsep umum adalah aktivitas merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan. Demikian halnya dengan pembelajaran dalam kelas, diperlukan pula perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian terhadap siswa dan lingkungan belajarnya. Agar siswa tidak terlambat dalam masuk kelas guru disamping memiliki jiwa kepemimpinan seorang mesti mempunyai ilmu manajemen kelas.¹⁵¹

c. Perhatian terhadap materi pelajaran/ serius dalam belajar

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.¹⁵² Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan

¹⁵⁰ Observasi, Tidak terlambat masuk kelas, Pesawaran, Januari s/d Februari 2017

¹⁵¹ Gesta Anggraini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

¹⁵² Observasi, Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, Januari s/d Februari 2017

perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.¹⁵³ Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

d. Keinginan menjadi yang terbaik/ mendapatkan nilai baik

Di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran guru memberikan langkah-langkah terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai baik.¹⁵⁴ Keinginan menjadi yang terbaik tentunya perlu kerja keras untuk mendapatkannya dalam hal ini yaitu dengan belajar.¹⁵⁵

Langkah-langkah menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik

- 1) Senangi dulu pelajaran yang diharapkan nilainya bagus. Tanpa menyenangi pelajaran tersebut, maka hasil yang diperoleh melalui belajar tidak akan maksimal. Paling tidak jangan sampai membenci pelajarannya.

¹⁵³ Gesta Anggraini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

¹⁵⁴ Observasi, Guru memberikan langkah-langkah terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai baik, Januari s/d Februari 2017

¹⁵⁵ April Adi Irawan, Siswa kelas 9.A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

- 2) Jangan membenci guru mata pelajaran. Jika kita membenci guru maka bagaimana mungkin hasil terbaik bisa diperoleh dalam mempelajari yang jelas-jelas di ajarkan atau disampaikan oleh guru tersebut
- 3) Pasang tekad dan niat yang besar, untuk mendapatkan hasil/ nilai yang bagus, dengan tentunya menyiapkan diri untuk mau dan mampu bersungguh-sungguh dan serius dalam belajar.
- 4) Milikilah rasa ingin tahu yang besar, karena hanya orang-orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam banyak hal lah yang selalu senang dalam belajar.
- 5) Bersedia meluangkan waktu yang cukup untuk belajar di rumah. Semakin sering dan belajar tentu akan lebih baik.¹⁵⁶

e. Rajin/ kehadiran tatap muka

Guru memelihara lingkungan kelasnya dengan menyenangkan akan membuat peserta didik rajin/ hadir dalam tatap muka¹⁵⁷.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Gesta Anggraini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, Pesawaran, 15 Februari 2017

¹⁵⁷ Observasi, Guru memelihara lingkungan kelasnya dengan menyenangkan, Januari s/d Februari 2017

¹⁵⁸ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 12 Februari 2017

Sebagai manager, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga bagaimana siswa rajin hadir di kelas. Tanggung jawab sebagai manager yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self direct behavior*.¹⁵⁹

f. Kesiapan untuk belajar

Di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Pemahaman peserta didik terhadap sesuatu akan mendorong untuk berbuat sesuai dengan pemahamannya. pula peserta didik akan rajin belajar apabila ia memahami makna belajar, tujuan belajar dan kesiapan belajar.¹⁶⁰ Untuk kepentingan penelitian, penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Ali Sofyan “ belajar adalah suatu kegiatan membaca buku pelajaran atau materi pelajaran yang telah diberikan oleh bapak/ ibu guru di dalam kelas agar mendapat nilai yang bagus”.¹⁶¹ Sedangkan Arifin mengatakan “ belajar adalah mencari ilmu di sekolah untuk menggapai cita-cita dan bisa dibanggakan orangtua, pekerjaan rumah saya selesaikan walau kadang di sekolah”.¹⁶²

¹⁵⁹ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 12 Februari 2017

¹⁶⁰ Observasi Kesiapan peserta didik untuk belajar, Januari s/d Februari 2017

¹⁶¹ Ali Sofyan, Siswa Kelas1 9.A , SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, Pesawaran ,14 Februari 2017

¹⁶² Arifin, Siswa Kelas 9.A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, Pesawaran ,14 Februari 2017

Secara umum mereka berpendapat bahwa belajar adalah membaca materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas guru dengan baik. Mereka berkeyakinan bahwa kepandaian seseorang diukur dari hasil ulangan yang diberikan oleh guru. Kesiapan belajar siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diantaranya dengan membaca materi pelajaran dirumah sebelum masuk di kelas sehingga setelah guru memberikan materi pelajaran siswa dapat memahaminya dengan baik.¹⁶³

C. Analisis Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya memberikan motivasi terhadap peserta didik. Karena dengan penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁶⁴

Indikator Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah : Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadministrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung, Pengarahan, Supervisi, dan penilaian. Dan Indikator Motivasi Belajar adalah Tanggung jawab terhadap tugas/PR, Tidak terlambat masuk kelas, Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, Keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, Rajin/kehadiran tatap muka,

¹⁶³ Arifin, Siswa Kelas 9.A, SMPN Satu Atap 3 Pesawaran, *Wawancara*, Pesawaran ,14 Februari 2017

¹⁶⁴ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 18 Februari 2017

Kesiapan untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik seorang guru harus melakukan manajemen bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan jangan meninggalkan salah satu indikatornya.¹⁶⁵

Peran seorang guru dalam melakukan manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.¹⁶⁶

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar dan pembelajaran. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa.¹⁶⁷ Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran agar seorang anak agar dapat termotivasi untuk belajar:

- a. Pendidik harus dapat menerima siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

¹⁶⁵ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 18 Februari 2017

¹⁶⁶ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 18 Februari 2017

¹⁶⁷ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 18 Februari 2017

- b. Dalam menyusun kegiatan belajar pendidik harus memulai dengan menetapkan sasaran-sasaran yang mudah dicapai sehingga siswa memperoleh pengalaman bahwa ia berhasil melakukan sesuatu.
- c. Pendidik harus dapat memahami anak dan masalah yang dihadapinya.
- d. Pendidik hendaknya sabar dan bertenggang rasa terhadap anak yang belum menunjukkan kemampuannya.
- e. Pendidik memberikan penguatan yang bermakna pada anak seperti memberikan senyuman, penghargaan, pujian, hadiah kepada anak ketika mencapai hasil-hasil yang positif.
- f. Pendidik menyediakan metode belajar yang bervariasi bimbingan kepada siswa-siswanya, serta lingkungan yang menunjang bagi proses belajar mengajar.
- g. Memperjelas tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar karena mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- h. Menghindari timbulnya suasana yang tidak kondusif seperti, menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Muntofik, S.Ag, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Pesawaran, 18 Februari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program-program untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar.

Dari hasil angket yang dilakukan kepada para wali kelas dan dewan guru di masing-masing mata pelajaran setelah anak-anak yang mengalami masalah dengan prestasi belajar disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar setelah diberikan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan anak-anak tersebut menunjukkan hasil yang semakin membaik dibandingkan sebelumnya. Motivasi belajar anak-anak semakin terbangun dan meningkat, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka dan kemauan anak-anak untuk belajar. Tugas dan PR yang diberikan selalu dikerjakan tidak lagi terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, rajin kehadiran/tatap muka, keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai baik.

tahunan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah, dengan kata lain untuk perencanaan bimbingan dan konseling sudah terjadwal dengan baik dengan adanya program tahunan. Untuk pengorganisasian dan pelaksanaan sudah tersusun dan terstruktur. Mekanisme kerja pengadministrasian bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pola penanganan siswa telah berjalan dengan baik dan fasilitas pendukung manajemen bimbingan dan konseling telah lengkap. Pengarahan, supervisi, penilaian dijalankan secara maksimal dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang indikator motivasi belajar tersebut adalah tanggung jawab terhadap tugas/PR, tidak terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, rajin/kehadiran tatap muka, kesiapan untuk belajar dengan presentase 71% dari jumlah peserta didik yang ada sedangkan 21% sedang dan 8% rendah.

B. Implikasi

Penulis memandang bahwa kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan sekolah sejatinya merupakan kegiatan bimbingan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu peran guru BK sebagai pembimbing tentu saja sangat menentukan peningkatan motivasi

belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran sehingga terciptanya kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan guna mengetahui motivasi belajar peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran sudah efektif. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, berjalan sebagaimana mestinya, khususnya dalam layanan bimbingan belajar.

Kegiatan tindak lanjut sangat diperlukan dalam bimbingan dan konseling karena hal itu merupakan solusi yang harus diambil sekolah demi peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran. Untuk itu kegiatan tindak lanjut harus berdasarkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Indikator Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah : Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadministrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung, Pengarahan, Supervisi, dan penilaian. Dan Indikator Motivasi Belajar adalah Tanggung jawab terhadap tugas/PR, Tidak terlambat masuk kelas, Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, Keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, Rajin/kehadiran tatap muka, Kesiapan untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik seorang

guru harus melakukan manajemen bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan jangan meninggalkan salah satu indikatornya.

Peran seorang guru dalam melakukan manajemen bimbingan dan konseling adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar dan pembelajaran. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka saran-saran yang penulis berikan yaitu:

1. Kepala sekolah SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran, agar segera memberikan pemahaman yang komprehensif kepada warga sekolah

tentang manajemen pengelolaan bimbingan dan konseling dan pentingnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Waka kesiswaan, agar turut berperan merencanakan dan mensosialisasikan program bimbingan dan konseling.
3. Waka kurikulum, agar memberikan porsi yang cukup kepada guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling termasuk waktu tatap muka dengan peserta didik di kelas.
4. Kepada Bapak dan Ibu guru, sebelum peserta didik belajar agar diberikan pemahaman tentang tujuan dan maksud dari belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Achmad Anwari, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Pembinaan, 1987
- Achsan Husairi, *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Depok: Arya Duta, 2008
- Bogdan, Robert C. Biklen, San Knopp, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan , Pengantar Teori Ke Teori dan Metode*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, Alih Bahasa Munandir, 1990
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offsit, 2005
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV, Yrama Widya, 2010
- David C. McClelland, *Achievement Motive*, New York: Holt Richard and Winston, Inc, 1961
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Nala Dana, 2011
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- DPR-RI, *UU Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Edward E. Lawner, *Motivation in Work Organizations*, San Fransisco: Jose-Bass, 2004
- Erik Digest, *Clearing House of Education Management: Teacher Motivtion, Research Action, Brief Number 13*, New York: Univ of Oregon: 2000
- Elizabeth B Hurlock, *Developmental Psycology (A Life Span Approach) (Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, ter Istiwidayanti & Soedjarwo Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012

- Gibson, *Organisasi* (ter- Nunuk Ardiani), Jakarta: Binarupa Aksara, 1996
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Heidjrechman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 1996
- Husen Umar, *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada, 2011
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Alumni, 1980
- _____, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Yogyakarta: Up dan PAMP YKPN, 1997
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3S, 1999
- Miles, Matthew G. And Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih bahasa Tjetjep Rohendi R, Jakarta: UI Press, 1992
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grasindo Raja Persada, 2007
- Muhammad Utsman Najati, *Al-hadisun wa 'ilmun-Nafs* (terj- Wawan Joenaidi S), Jakarta: Mustakim, 2003
- Moh Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda, 2003
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 1990
- Nurcholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, Bandung: Sinar Bandung, 1992
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Program Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, Metro 2015.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta dan Depdiknas, 2004
- Robert M.W.Traves, *Essentials of Learning The New Cognitive Learning for Students of Education*, New York: Macmilan, Co, Inc, 2006
- Rochman Natawijaya, *Pendekatan -Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung: CV Diponegoro,1987
- Rue and Byers, *Human Resources Managemen*, Boton : Irwin, 2000
- Suciati Prasetyawan, *Teori Belajar dan Penerapannya, (Teori Belajar dan Motivasi)*, Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2001
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- S.S. Chauhan, *Advanced Education Psychology*, New Delhi: Vikkas PH, Ltd, 1998
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- _____, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali,2006

- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta, 2004
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Al Fabeta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Supriyono S dan Achmad Safari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Surabaya: SIC, 2001
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Penerbit Andi, 1990
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2002
- _____, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2003
- Undang undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (SISDIKNAS) dan penjelasannya, (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003), h. 9
- W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta*: PT Media Abadi, 2007
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1972

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Apa tujuan dan fungsi dari supervisi konseling di sekolah?
3. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan berbagai layanan yang digunakan di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran apakah perlu dilakukan evaluasi?
4. Apasaja aspek yang dinilai baik proses maupun hasil dalam program BK?
5. Bagaimana teknik evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kesiswaan**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah?
2. Seperti apa perencanaan program dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Bagaimana Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Untuk Waka Kurikulum**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah?
2. Seperti apa upaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
3. Apa yang menjadi faktor untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas?
4. Apa Peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah?
5. Apa indikator manajemen bimbingan dan konseling yang di implementasikan di sekolah?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Untuk Guru BK**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana perencanaan program dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling?
2. Apakah kepala Sekolah sudah menyetujui program perencanaan, koordinator bimbingan dan konseling dan sudah membuat program tahunan?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah?
4. Bagaimana mekanisme kerja pengadmisitrasian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
5. Bagaimana Pola Penanganan Siswa yang perlu bimbingan?
6. Seperti apa ruang bimbingan dan konseling di sekolah yang dianggap standar, khususnya di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
7. Seberapa penting pengarahannya dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?
8. Bagaimana langkah sekolah untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa?

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat ibu tentang Guru Bimbingan dan Konseling?
2. Apa tugas dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?
3. Bagaimana sikap siswa-siswi ketika ada tugas dari guru di sekolah?
4. Apakah manfaat pekerjaan rumah/ tugas bagi siswa-siswi di sekolah?
5. Apa pengaruh tugas/ pekerjaan rumah bagi siswa-siswi di sekolah?

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Untuk Guru**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Masa Kerja :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa tugas dan fungsi guru khususnya guru BK di sekolah?
2. Bagaimana karakter guru yang baik di sekolah?
3. Seperti apa manajemen yang baik untuk meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan?
4. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran/ serius dalam belajar?
5. Apa Langkah-langkah peserta didik untuk menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik?

Lampiran 7

Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik**A. Petunjuk Wawancara:**

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Informan :
2. Jabatan :
3. Sekolah :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?
2. Seperti apa pengetahuan anda tentang bimbingan dan konseling di sekolah?
3. Pernahkah anda dipanggil guru BK terkait masalah di sekolah?
4. Bagaimana kesiapan untuk belajar anda untuk mendapatkan nilai yang baik?
5. Apa pengertian belajar menurut anda?
6. Dengan cara seperti apa berkeinginan menjadi yang terbaik/ mendapatkan nilai baik?

Lampiran 8

Hasil Wawancara Kepala Sekolah**Data Umum**

Nama Informan : Azida, S.Pd
 Jabatan : Kepala sekolah
 Masa Kerja : 2014 – Sekarang

1. Bagaimana cara mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

Jawab: diperlukan organisasi, personil, sarana prasarana dan pengawasan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran seperti Wali Kelas, sebagai pengelola kelas tertentu berperan :

- d) Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas khusus kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Membantu guru mata pelajaran dan pelatih dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya di kelasnya.
- f) Memberi kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani kegiatan bimbingan dan konseling.
- g) Ruang relaksasi/desensitisasi/sesnsitisasi yang bersih, sehat, nyaman dan aman, yang dilengkapi dengan karpet, televisi, VCD/DVD, tempat tidur (*bed rest*) beserta bantalnya.
- h) Ruang tamu hendaknya berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan atau gambar yang dapat memotivasi konseli untuk berkembang.

2. Apa tujuan dan fungsi dari supervisi konseling di sekolah?

Jawab: Supervisi Konseling memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 7) Memfasilitasi praktik konseling yang efektif.
- 8) Mengembangkan atau meningkatkan keterampilan profesional.
- 9) Mengelola reaksi-reaksi emosional klien/konseling.
- 10) Memastikan konselor untuk tetap fokus pada perilaku etik
- 11) Memberikan tantangan dan menstimulasi kepada konselor untuk mengembangkan berbagai ide dan keterampilan baru.
- 12) Memfasilitasi penyelenggaraan layanan konseling yang berkualitas berdasarkan standar profesi.

Supervisi Konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Formatif: proses edukatif untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi.
- b. Restoratif: bantuan dukungan atas pekerjaan profesional yang sarat dengan berbagai tekanan dan kesulitan.
- c. Normatif: penjaminan mutu tentang berbagai aspek praktik profesional.

3. Untuk mengetahui keberhasilan tujuan berbagai layanan yang digunakan di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran apakah perlu dilakukan evaluasi?

Jawab: Evaluasi adalah cara yang ditempuh oleh pembimbing untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian dapat dilihat tingkat ketercapaiannya.

4. Apasaja aspek yang dinilai baik proses maupun hasil dalam program BK?

Jawab: Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil dalam program BK antara lain:

- h) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
 - i) Pelaksanaan program.
 - j) Hambatan-hambatan yang dijumpai.
 - k) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
 - l) Respons peserta didik, personal sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling.
 - m) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar.
 - n) Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat.
5. Bagaimana teknik evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah?

Jawab: Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Teknik tes berupa alat tes yang telah dibakukan, seperti tes minat yang digunakan untuk mengungkap minat peserta didik. Pemakainya hanya oleh orang yang memang berwenang menggunakan tes itu. Ada beberapa macam teknis tes yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling seperti; tes kecerdasan, tes bakat, dan tes kepribadian. Teknik

non-tes dapat menggunakan angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup, dan dokumentasi.

Dengan format yang jelas, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan untuk membuat atau mengisikan datanya. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang telah ada, misalnya data prestasi belajar peserta didik dari guru mata pelajaran. Hasil evaluasi Program Bimbingan dan Konseling kemudian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Waka Kesiswaan**Data Umum**

Nama Informan : Johny Santa Indra, S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan
Masa Kerja : 2010 - Sekarang

1. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah?

Jawab : Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di beri sanksi atau poin sesuai dengan kesalahannya, ditambahkan juga oleh Waka Kesiswaan “ biasanya peserta didik yang melanggar tata tertib dibawa keruang bimbingan dan konseling, untuk dimintai penjelasannya dengan pemberian poin atau dengan sanksi tertentu.

2. Seperti apa perencanaan program dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawab : Seorang konselor/pembimbing atau guru bimbingan dan konseling sebaiknya terlebih dahulu dapat mengatur waktu untuk menetapkan langkah awal, melaksanakan program, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan bimbingan dan konseling untuk masa mendatang.

3. Bagaimana Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah?

Jawab : Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang mengikuti perencanaan. Ini adalah fungsi dimana sinkronisasi dan kombinasi sumber daya manusia, fisik dan keuangan terjadi. Semua tiga sumber daya penting untuk mendapatkan hasil, oleh karena itu fungsi organisasi membantu dalam pencapaian hasil yang sebenarnya penting untuk fungsi perhatian.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Waka Kurikulum**Data Umum**

Nama Informan : Muntofik, S.Ag
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 Masa Kerja : 2010 - Sekarang

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah?

Jawab : Untuk mendukung pernyataan koordinator guru bimbingan dan konseling, dilakukan cek silang dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kegiatan pelaksanaan bimbingan di sekolah mengatakan, kami memang sudah menjadwalkan tugas untuk bimbingan dan sudah menetapkan program rutin tahunan bimbingan dan konseling dan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling terarah dan terstruktur ditentukan program kerja bimbingan dan konseling.

2. Seperti apa upaya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

Jawab : Upaya pembagian tugas jadwal, dan program rutin tahunan sudah kami laksanakan dan tercapai dengan optimal, terutama layanan bimbingan belajar”.

3. Apa yang menjadi faktor untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas?

Jawab : Guru memelihara lingkungan kelasnya dengan menyenangkan akan membuat peserta didik rajin/ hadir dalam tatap muka. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.

Sebagai manager, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga bagaimana siswa rajin hadir di kelas. Tanggung jawab sebagai manager yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self direct behavior*.

4. Apa Peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawab : banyak hal diantaranya memberikan motivasi terhadap peserta didik. Karena dengan penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling yang baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Apa indikator manajemen bimbingan dan konseling yang di implementasikan di sekolah?

Jawab: Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadministrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung, Pengarahan, Supervisi, dan penilaian. Dan Indikator Motivasi Belajar adalah Tanggung jawab terhadap tugas/ PR, Tidak terlambat masuk kelas, Perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, Keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, Rajin/kehadiran tatap muka, Kesiapan untuk belajar. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik seorang guru harus melakukan manajemen bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan jangan meninggalkan salah satu indikatornya.

Lampiran 11

Hasil Wawancara Guru BK**Data Umum**

Nama Informan : Lili Damayanti, S.Pd

Jabatan : Koordinator BK

Masa Kerja : 2011 - Sekarang

1. Bagaimana perencanaan program dan pengaturan waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawab : Perencanaan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai.

2. Apakah kepala Sekolah sudah menyetujui program perencanaan, koordinator bimbingan dan konseling dan sudah membuat program tahunan?

Jawab : Saya selalu menyusun program tahunan untuk bimbingan dan konseling sebelum tahun ajaran baru agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan diterima oleh kepala sekolah, para dewan guru terutama guru bimbingan dan konseling.

3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah?

Jawab : Guru BK juga menangani masalah-masalah peserta didik yang berkaitan dengan peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, melanggar tata tertib seperti tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran, mendapatkan nilai tidak baik, kurangnya kesiapan dalam belajar dan kurangnya kehadiran/tatap muka antar peserta didik dan hal-hal lain berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah.

4. Bagaimana mekanisme kerja pengadmisitrasian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

Jawab : Di antaranya adalah :

- 6) Struktur Organisasi Bimbingan Konseling
- 7) Penugasan peserta didik bagian dari konseling teman sebaya
- 8) Jadwal kegiatan layanan bimbingan konseling
- 9) Visi dan Misi
- 10) Evaluasi Analisis tindak lanjut layanan bimbingan konseling.

5. Bagaimana Pola Penanganan Siswa yang perlu bimbingan?

Jawab : Sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku. yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dilakukan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling. Berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

6. Seperti apa ruang bimbingan dan konseling di sekolah yang dianggap standar, khususnya di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

Jawab : kriterianya yaitu:

5. Letak lokasi ruang Bimbingan dan Konseling mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka sehingga prinsip-prinsip konfidensial tetap terjaga.
 6. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan
 7. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang
 8. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi: (a) ruang kerja; (b) ruang administrasi/data; (c) ruang konseling individual; (d) ruang bimbingan dan konseling kelompok; (e) ruang biblio terapi; (f) ruang relaksasi/desensitisasi; dan (g) ruang tamu.
7. Seberapa penting pengarahan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah ?

Jawab : Adapun pentingnya pengarahan dalam program bimbingan adalah: a. Untuk menciptakan suatu koordinasi dan komunikasi dengan seluruh staf bimbingan yang ada. b. Untuk mendorong staf bimbingan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. c. Memungkinkan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

8. Bagaimana langkah sekolah untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa?

Jawab : peserta didik memiliki motivasi yang tinggi jika semua warga sekolah dapat bekerjasama baik dari kepala sekolah, waka kepala sekolah, guru dan siswa. Terutama bagi guru BK dimana seorang siswa sering menghadapi masalah dalam berbagai hal. Di sinilah peran guru BK untuk membantu jalan keluar bagi siswa tersebut. Jika peran guru BK berjalan dengan baik maka diharapkan motivasi belajar dapat meningkat.

Lampiran 12

Hasil Wawancara Wali Kelas**Data Umum**

Nama Informan : Yuslia, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas 9.A
 Masa Kerja : 2011 – Sekarang

1. Bagaimana pendapat ibu tentang Guru Bimbingan dan Konseling?

Jawab: Menurut saya guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberi pengarahan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, dan memberi sanksi serta point kepada mereka.

2. Apa tugas dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah?

Jawab : Guru Bimbingan dan Konseling bertugas menangani masalah siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling identik berurusan dengan peserta didik yang bandel.

3. Bagaimana sikap siswa-siswi ketika ada tugas dari guru di sekolah?

Jawab: Siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan memenuhi kewajiban sebagai siswa ketika mereka menyelesaikannya.

4. Apakah manfaat pekerjaan rumah/ tugas bagi siswa-siswi di sekolah?

Jawab: Manfaat lain dari pekerjaan rumah ini adalah bahwa siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran mengembangkan manajemen waktu. Mereka mulai membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan yang dijadwalkan dalam waktu yang mereka miliki. Selain itu, mereka belajar untuk melakukan hal-hal sendiri. Mereka mengatur waktu dan menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri. Pekerjaan rumah dalam hal ini mendorong disiplin para siswa.

5. Apa pengaruh tugas/ pekerjaan rumah bagi siswa-siswi di sekolah?

Jawab: Pekerjaan rumah yang secara bertahap meningkat setiap tahun meningkatkan prestasi akademik SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Pekerjaan rumah akan membantu dalam pengembangan sikap untuk mengeksplorasi dalam belajar. Dengan demikian meningkatkan hasil akademis mereka.

Lampiran 13

Hasil Wawancara Guru**Data Umum**

Nama Informan : Gesta Anggraini, S.Pd
 Jabatan : Guru Bahasa Inggris
 Masa Kerja : 2014 – Sekarang

1. Apa tugas dan fungsi guru khususnya guru BK di sekolah?

Jawab: Guru adalah pemimpin dalam kelas. Kemampuan seorang guru dalam mengorganisasi kelas dan mengendalikan perilaku siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menghasilkan *output* guru yang berkualitas.

2. Bagaimana karakter guru yang baik di sekolah?

Jawab: Seorang guru harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik agar dapat mengelola kelas secara efektif.

3. Seperti apa manajemen yang baik untuk meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan?

Jawab: Manajemen dalam konsep umum adalah aktivitas merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengendalikan. Demikian halnya dengan pembelajaran dalam kelas, diperlukan pula perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian terhadap siswa dan lingkungan belajarnya. Agar siswa tidak terlambat dalam masuk kelas guru disamping memiliki jiwa kepemimpinan seorang mesti mempunyai ilmu manajemen kelas.

4. Bagaimana perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran/ serius dalam belajar?

Jawab: Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

5. Apa Langkah-langkah peserta didik untuk menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik?

Jawab:

- 6) Senangi dulu pelajaran yang diharapkan nilainya bagus. Tanpa menyenangi pelajaran tersebut, maka hasil yang diperoleh melalui belajar tidak akan maksimal. Paling tidak jangan sampai membenci pelajarannya.
- 7) Jangan membenci guru mata pelajaran. Jika kita membenci guru maka bagaimana mungkin hasil terbaik bisa diperoleh dalam mempelajari yang jelas-jelas di ajarkan atau disampaikan oleh guru tersebut
- 8) Pasang tekad dan niat yang besar, untuk mendapatkan hasil/ nilai yang bagus, dengan tentunya menyiapkan diri untuk mau dan mampu bersungguh-sungguh dan serius dalam belajar.
- 9) Milikilah rasa ingin tahu yang besar, karena hanya orang-orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam banyak hal lah yang selalu senang dalam belajar.
- 10) Bersedia meluangkan waktu yang cukup untuk belajar di rumah. Semakin sering dan belajar tentu akan lebih baik.

Lampiran 14

Hasil Wawancara Siswa-Siswi**Data Umum**

Informan : Siswa-siswi

Kelas : 9. A

1. Bagaimana tugas Bimbingan dan Konseling di sekolah ini?

Jawab: Sepengetahuan kami BK adalah tempat untuk memberi poin karena melanggar tata tertib, dan kami tidak diberi bimbingan yang efektif terutama tentang bimbingan belajar.

2. Seperti apa pengetahuan anda tentang bimbingan dan konseling di sekolah?

Jawab: Bimbingan dan konseling adalah tempat untuk menertibkan peserta didik dan selama kami menjadi peserta didik di sini pernah mendapat layanan bimbingan belajar secara individu maupun kelompok, ketika di panggil ke ruang BK diberi nasehat agar tidak melanggar lagi.

3. Pernahkah anda dipanggil guru BK terkait masalah di sekolah?

Jawab: Saya sering dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling terkait masalah ketidakhadiran tanpa keterangan. Saya hanya diberi pengarahan tentang kedisiplinan, dan saya pernah mendapat bimbingan belajar dari guru Bimbingan dan Konseling.

4. Bagaimana kesiapan untuk belajar anda untuk mendapatkan nilai yang baik?

Jawab: Belajar adalah suatu kegiatan membaca buku pelajaran atau materi pelajaran yang telah diberikan oleh bapak/ ibu guru di dalam kelas agar mendapat nilai yang bagus.

5. Apa pengertian belajar menurut anda?

Jawab: Belajar adalah mencari ilmu di sekolah untuk menggapai cita-cita dan bisa dibanggakan orangtua, pekerjaan rumah saya selesaikan walau kadang di sekolah.

6. Dengan cara seperti apa berkeinginan menjadi yang terbaik/ mendapatkan nilai baik?

Jawab: Guru memberikan langkah-langkah terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai baik. Keinginan menjadi yang terbaik tentunya perlu kerja keras untuk mendapatkannya dalam hal ini yaitu dengan belajar.

**PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN KONSELING
TAHUN 2016/2017
KELAS. IX**

NO	KEGIATAN LAYANAN	MATERI BIDANG BIMBINGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
01	02	03	04	05	06
1	Layanan Orientasi	a. Tempat Ibadah (Masjid, Gereja, Pura, dan Viraha),	a. Rapat Pembentukan Pengurus/Org (OSIS, PMR, Pramuka)	a. Mading BK,d. Sekolah Lanjutan (SMA, SMK atau PKBM).	a. Kantor (Pertanahan, Telkom, Kehutanan, Transmigrasi dll).
2	Layanan Informasi	1. Meningkatkan keimanan, 2. Perilaku Effektif sbg makhluk Ciptaan Tuhan, 3. Perkembangan Hub. dgn teman sebaya, 4. Menumbuhkan kreatifitas diri, 5. Pentingnya Menyusun Rencana Tahapan .6. Mengatasi rasa rendah diri.	1. Maraknya Pornografi di kalangan remaja, 2. Tata Krama bergaul.	1. Menerima Kesatuan tubuh dan menggunakan secara efektif, 2. Nilai-nilai Tradisional dlm pendidikan Budi Pekerti, 3. Membiasakan berfikir Positif, 4. kemampuan Menyelesaikan Konflik, 5. Memotivasi utk segera menyelesaikan Pekerjaan.	1. Meniti karier selepas SMP, 2. Informasi SMA, 3. Informasi SMK, 4. Kunci Sukses, 5. Wiraswasta, sebuah tantangan dan harapan.
3	Layanan Penempatan dan penyaluran	a. Posisi tempat duduk di kelas disesuaikan dengan kondisi fisik siswa (Mata Mins + Plus, Tinggi/pendek dll.	a. Posisi tempat duduk disesuaikan dengan kondisi pskhis dan emosional siswa di dalam kelas (Agresif, Suka cerita dgn teman dll).	a. Pembentukan kelompok belajar antar teman (sesuai tempat tinggal, sesuai tingkat/kelas, sesuai dgn jenis kelamin dll).	a. Penyaluran bakat/minat siswa disesuaikan dengan kegiatan yang ada dalam pengembangan diri (Pramuka, PMR, Paskibra).
4	Layanan Penguasaan Konten	a. Berfikir dan bersikap positif terhadap sesuatu (Positif thingking), b. Mematuhi segala aturan, norma , adat-istiadat yg berlaku.	a. Melihat kebaikan orang lain dan mampu mengekspresikannya dengan baik dan benar. b. Membiasakan	a. Menyusun laporan-laporan kegiatan tertentu (Tugas Pelajaran Tertentu/ bebas),	. Mempertimbangkan serta memilih pend. lanjutan yg sesuai dgn bakat dan minat tertentu.
5	Layanan Konseling Individu.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Individual (Masalah Pribadi Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Individual (Masalah Sosial Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Individual (Masalah Belajar Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Individual (Masalah Karier Siswa).

NO	KEGIATAN LAYANAN	MATERI BIDANG BIMBINGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
01	02	03	04	05	06
6	Layanan Bimbingan Kelompok	a. Tanggapan thd Pembunuhan/Perkosaan dll. b. Sikap thd bencana alam, c. Masalah HAM, d. Masalah Kemiskinan dll.	a. Peranserta RT/RW dalam lingkungan masyarakat, b. Masalah toleransi beragama serta solidaritas antar sesama	a. Sikap thd hasil ulangan atau ujian semesteran bahkan kenaikan kelas, b. Sikap menyontek yg dilakukan para siswa dan lain-lain.	a. Masalah memilih pekerjaan dan pendidikan lanjutan SMA/SMK.
7	Layanan Konseling Kelompok.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Kelompok (Masalah Pribadi Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Kelompok (Masalah Sosial Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Kelompok (Masalah Belajar Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Konseling Kelompok (Masalah Karier Siswa).
8	Layanan Konsultasi	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Pribadi Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Sosial Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Belajar Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Karier Siswa).
9	Layanan Mediasi	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Pribadi Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Sosial Siswa). Masalah sosial ini biasanya yg pertamakali muncul dalam layanan mediasi setelah itu berkembang masalah lain.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Belajar Siswa).	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa pada saat pelaksanaan Lay. Konsultasi (Masalah Karier Siswa).

NO	KEGIATAN LAYANAN	MATERI BIDANG BIMBINGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
01	02	03	04	05	06
10	Aplikasi Instrumentasi.	a. Test Intelegensi, b. Test Bakat c. Test Minat, d. Inventori Minat Karier, e. Inventori Kreativitas, f. Inventori Kepribadian, g. Inventori Hubungan Sosial, h. Inventori Tahap perkembangan, i. Sosiometri, j. Alat Ungkap masalah, k. Test Hasil Belajar, l. Test Diagnostik.	a. Sosiometri, b. Inventori Hubungan sosial, c. Alat Ungkap Masalah, d. Test Diagnostik.	a. Thasil belajar, b. Inventori Kreativitas, c. Inventori Tahap Perkembangan , d. Test Diagnostik.	a. Test Bakat, b. Ttest Minat, c. Test Kreativitas.
11	Himpunan Data	a. Identitas diri, b. Potensi Dasar (Intelegnsi, Bakat dan minat siswa), c. Identitas keluarga, d. Riwayat Kesehatan, e. Catatan Anekdot, (kejadian Khusus), f. Masalah-masalah pribadi siswa.	a. Sosiogram, b. Teman dekat, c. Data hubungan sosial dengan lingkungan masyarakat dan sekolah, d. Masalah-masalah sosial yang lain.	a. Nilai-nilai hasil belajar (Nilai harian, Tugas, PR , Mid Test dan Test Akhir Semesteran), b. Data kegiatan belajar, c. Riwayat Pendidikan sebelumnya, d. Masalah-masalah belajar lainnya.	a. Pekerjaan Orang tua, b. Bakat, minat karier siswa disesuaikan dgn nilai Mata Pelajaran dan sekolah yg akan dimasuki setelah tamat SMP, c. Masalah-masalah karier lainnya.
12	Konferensi Kasus	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa setelah ditangani Guru BK dan tidak tuntas serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa setelah ditangani Guru BK dan tidak tuntas serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa setelah ditangani Guru BK dan tidak tuntas serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.	Disesuaikan dengan masalah yang dialami siswa setelah ditangani Guru BK dan tidak tuntas serta melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.

NO	KEGIATAN LAYANAN	MATERI BIDANG BIMBINGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
01	02	03	04	05	06
13	Kunjungan Rumah (Home Visit).	Kunjungan ke rumah siswa dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang memang tidak ada alternatif lain. Masalah disesuaikan dengan bidang bimbingan masing-masing.	Kunjungan ke rumah siswa dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang memang tidak ada alternatif lain. Masalah disesuaikan dengan bidang bimbingan masing-masing.	Kunjungan ke rumah siswa dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang memang tidak ada alternatif lain. Masalah disesuaikan dengan bidang bimbingan masing-masing.	Kunjungan ke rumah siswa dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang memang tidak ada alternatif lain. Masalah disesuaikan dengan bidang bimbingan masing-masing.
14	Tampilan Kepustakn	Materi bacaan, Film, Rekaman CD/DVD tentang Perkembangan Pribadi (Tugas Perkembangan, Kehidupan keagamaan, Bakat, Minat, Motivasi atau Otobiografi orang-orang sukses).	Materi bacaan, Film, Rekaman CD/DVD tentang Perkembangan Sosial (Teknik pergaulan remaja, Kepemimpinan atau Penanganan Konflik/demo/unjukrasa/perkelahian pelajar dll).	Materi bacaan, Film, Rekaman CD/DVD tentang Perkembangan Belajar (Cara-cara belajar efektif dan efisien, Bacaan tentang belajar mandiri di rumah, teknik belajar kelompok dll).	Materi bacaan, Film, Rekaman CD/DVD tentang Perkembangan Karier (Buku Panduan tentang Sekolah-sekolah lanjutan SMA /SMK, Informasi Karier, Informasi Dunia kerja/Industri, Brosur-brosur tentang perkembangan Dunia kerja).

NO		MATERI BIDANG BIMBINGAN			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIER
01	02	03	04	05	06
15	Alih Tangan Kasus	Disesuaikan dengan Permasalahan yang dialami siswa di sekolah atau di rumah yang tidak bisa ditangani oleh Pihak Sekolah dan selanjutnya diarahkan pada pihak lain yang lebih berkompeten sesuai dengan keahliannya.	Disesuaikan dengan Permasalahan yang dialami siswa di sekolah atau di rumah yang tidak bisa ditangani oleh Pihak Sekolah dan selanjutnya diarahkan pada pihak lain yang lebih berkompeten sesuai dengan keahliannya.	Disesuaikan dengan Permasalahan yang dialami siswa di sekolah atau di rumah yang tidak bisa ditangani oleh Pihak Sekolah dan selanjutnya diarahkan pada pihak lain yang lebih berkompeten sesuai dengan keahliannya.	Disesuaikan dengan Permasalahan yang dialami siswa di sekolah atau di rumah yang tidak bisa ditangani oleh Pihak Sekolah dan selanjutnya diarahkan pada pihak lain yang lebih berkompeten sesuai dengan keahliannya.

Negeri Katon, 25 Juni 2016

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

Azida, S.Pd
NIP.196812172000032004

Susi Setiawati, S.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	ġ
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Huruf dan tanda
ا —	â
ي —	î
و —	û

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang, Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.



Gambar 1.

Gambar saat wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2.

Gambar saat wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 3.

Gambar saat wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 4.

Gambar saat wawancara dengan Guru BK



Gambar 5.

Gambar saat wawancara dengan Wali Kelas



Gambar 6.

Gambar saat wawancara dengan Guru



Gambar 7.

Gambar saat wawancara dengan Siswa-siswi





Gambar 8.
Gambar Ruangan BK

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Suratmin Sanjaya
 Tempat/Tanggal Lahir : Negara Saka, 09 Mei 1973
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat rumah : Jl. Branti –Tataan Ds.Negara Saka Kecamatan Negri Katon
 Pesawaran

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Branti Raya, lulus Tahun 1987
2. SMP BARA Branti Raya, lulus Tahun 1991
3. SMA GRAHA WIYATA Natar, lulus Tahun 1994
4. S-I Universitas Terbuka Bandar Lampung,lulus Tahun 2012
5. Tahun 2015 melanjutkan Strata Dua (S2) di PPs IAIN Metro.

Riwayat Pekerjaan :

1. Program Magang DONG IL JEJI di Korea Selatan, Tahun 1994-1998
2. Instruktur Bahasa Asing di Daiwa Internasional Bandar Lampung,
Tahun 2003-2008
3. Instruktur Bahasa Asing di LPK Bina Bahasa Asing,Tahun 2008 – sekarang
4. Guru SMPN Satap 10 Pesawaran,Tahun 2009 – sekarang

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus BPD di Negara Saka, Tahun 2000- sekarang

Negri Katon,28 Mei 2017
 Penulis

Suratmin Sanjaya